

**PENGARUH SOSIALISASI DAN TRANSPARANSI TERHADAP  
KEPERCAYAAN *MUZAKKI* DALAM MEMBAYAR ZAKAT  
PADA BAZNAS ENREKANG**

**SKRIPSI**



**MUH ANDRI**

**NIM: 105741102720**

**PRODI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGARUH SOSIALISASI DAN TRANSPARANSI TERHADAP  
KEPERCAYAAN *MUZAKKI* MEMBAYAR ZAKAT  
PADA BAZNAS ENREKANG**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**MUH ANDRI**

**NIM : 105741102720**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PRODI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

### **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Dalam ketergesah-gesahan ada penyesalan, hanya kesabaranlah yang ujungnya adalah kebaikan”**

**“Kelelahan dalam ketaatan itu akan hilang, tinggallah pahalanya.  
Dan kenikmatan melakukan kemaksiatan itu akan sirna, tinggallah dosanya”**

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho serta Karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak putus asa. Kemudian untuk Bapak tercinta Hasrul dan Mama Lisma yang kontribusinya luar biasa, yang tiada hentinya memberikan dukungan, doa, serta cintanya, serta kepada semua pihak yang telah sudi membantu saya ketika sedang dalam kesulitan.

### **PESAN DAN KESAN**

Meski langkahmu terlambat, namun kuatnya tekad adalah cahaya yang tetap menyinari keberhasilan. Tetaplah gigih karena keberhasilan adalah hadiah bagi orang yang tidak berputus asa. Tak lupa saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya saya dipertemukan dengan orang-orang hebat, terutama dosen pembimbing, dosen penasihat akademik serta staff yang senantiasa bersabar menghadapi mahasiswa yang beragam dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan nasihatnya, serta teman-teman seperjuangan terimakasih untuk kenangan indahny.



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang

Nama Mahasiswa : Muh Andri

No. Stambuk/NIM : 105741102720

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

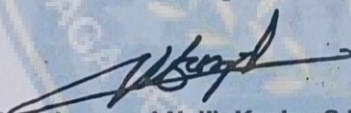
Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan di ujikan didepan panitia Penguji Skripsi strata (S1) pada tanggal 26 Juli 2024 di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

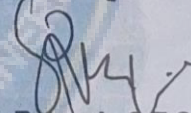
Makassar, 05 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Pembimbing II

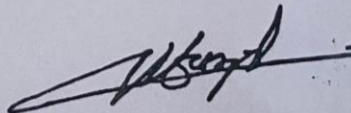
  
Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si  
NBM: 861013

  
Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I  
NIDN. 2116019102

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Islam

  
Dekan  
  
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 661 507

  
Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si  
NBM: 861013



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
BISNISUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Muh Andri, Nim : 105741102720 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/SK-Y/60202/091004/2024 M, Tanggal 28 Muharam 1446 H /03 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Muharam 1446 H  
05 Agustus 2024

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr.Ir.H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc. (.....)  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si (.....)  
2. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M (.....)  
3. Dr. Agus Salim HR, S.E, M.M (.....)  
4. Sri Wahyuni, SE., M.E (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM:651607



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411 )866972 Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Andri  
Stambuk : 105741102720  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Terhadap Kepercayaan  
Muzakki dalam Membayar Zakat pada Baznas Enrekrang

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Agustus 2024

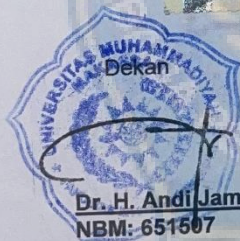
Yang Membuat Pernyataan,



**Muh Andri**  
NIM: 105741102720

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651507

**Dr. Muhammad Najib Kasim., S.E., M.Si**  
NBM: 861013

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Andri  
NIM : 105741102720  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 05 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Muh Andri**  
NIM: 105741102720

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ibu Lisma dan Bapak Hasrul yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus serta senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.



Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Ibu Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy.,M.E.I selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam GEOSATIS 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua

pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 05 Agustus 2024

Muh Andri



## ABSTRAK

**MUH ANDRI. 2024. Pengaruh Sosialisasi, dan Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Najib Kasim dan Syahidah Rahmah.**

Potensi zakat di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan namun besarnya potensi zakat dengan realisasinya sangat jauh berbeda, terdapat gap atau kesenjangan diantaranya yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya kepercayaan para *muzakki* kepada Organisasi Pengolah Zakat (OPZ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini bersifat kausal dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa variabel independen Sosialisasi, dan Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepercayaan *muzakki*. Dari hasil pengujian regresi linier berganda dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan sosialisasi (X1) dan transparansi (X3) mampu menjelaskan variabel dependen kepercayaan (Y) membayar zakat sebesar 38,8%. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BAZNAS Enrekang serta pengelola zakat lainnya untuk terus meningkatkan kepercayaan para muzakki di Kabupaten Enrekang sehingga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasinya.

***Kata kunci* : Sosialisasi, Transparansi, Kepercayaan, Zakat**

## ABSTRACT

**MUH ANDRI. 2024. *The Effect of Socialization, and Transparency on Muzakki's Trust in Paying Zakat at BAZNAS Enrekang. Thesis. Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Muhammad Najib Kasim and Syahidah Rahmah.***

The potential of zakat in Indonesia from year to year has increased significantly, but the magnitude of the potential of zakat with its realization is very different, there are gaps or gaps among them caused by several facts, one of which is due to the lack of trust of the muzakki in the Zakat Processing Organization (OPZ). This study aims to determine the Influence of Socialization and Transparency on Muzakki's Trust in Paying Zakat. This research is a type of quantitative research and this type of research is causal with data collection techniques using questionnaires and then sampling using purposive sample techniques with certain criteria. This study was analyzed using SPSS version 25 with a total of 40 respondents. The results of the analysis test showed that the independent variables of Socialization, and Transparency had a significant effect on the variables of muzakki trust. From the results of the multiple linear regression test, it can be explained that the magnitude of the correlation value or socialization relationship (X1) and transparency (X3) is able to explain the dependent variable of trust (Y) paying zakat by 38.8%. The results of this research can be used by BAZNAZ Enrekang and other zakat managers to continue to increase the trust of muzakki in Enrekang Regency so that it is hoped that it can reduce the gap between the potential of zakat and its realization.

**Keywords:** Socialization, Transparency, Trust, Zakat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
A.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A.Tinjauan Teori .....	10
1. <i>Stewardship Theory</i> .....	10
2.Sosialisasi.....	11
3.Transparansi .....	20
4.Kepercayaan.....	26
5.Zakat .....	33
B.Penelitian Terdahulu .....	47
C.Kerangka Pikir.....	51
D.Hipotesis .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A.Jenis Penelitian.....	55
B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C.Jenis dan Sumber Data.....	56

D.Populasi dan Sampel.....	56
E.Teknik Pengumpulan Data.....	57
F.Definisi Operasional Variabel.....	58
G.Metode Analisis Data.....	59
1.Uji Kualitas Data.....	60
2.Uji Asumsi Klasik.....	61
3.Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4.Uji Hipotesis.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A.Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B.Deskripsi Responden.....	67
C.Karakteristik Responden.....	68
E.Analisis dan Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir.....	51
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Enrekang.....	67
Gambar 4. 2 Grafik normal .....	78
Gambar 4. 3 Grafik heteroskedasitas .....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel .....	58
Tabel 3. 1 Pengukuran Skor Pada Skala Liker .....	64
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	69
Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	69
Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	70
Tabel 4. 5 Responden Terhadap sosialisasi.....	70
Tabel 4. 6 Responden Terhadap Transparansi.....	71
Tabel 4. 7 Responden Terhadap kepercayaan .....	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Valliditas.....	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	77
Tabel 4. 12 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	78
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Metode Glesjer .....	79
Tabel 4. 14 Hasil uji multikolinearitas .....	80
Tabel 4. 15 Hasil Uji R Square .....	80
Tabel 4. 16 Hasil uji F.....	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji T .....	82
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	83





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian .....	102
Lampiran 2 Identitas Responden .....	105
Lampiran 3 Tabulasi Data .....	107
Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	119
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	120
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	121



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

BAZNAS Enrekang merupakan salah satu organisasi penghimpun zakat daerah di Indonesia. Pengelolaan zakat sudah berlangsung cukup baik apalagi sejak pemerintah melakukan institusionalisasi zakat dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan sehingga pengelolaan zakat bisa berjalan lebih efektif, dengan adanya Baznas perlahan pengelolaan zakat berjalan ke arah profesional. Skala prioritas pendayagunaan zakat disusun berdasarkan kebutuhan Mustahik dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun setiap tahunnya. Ini merupakan petunjuk normatif dalam menjalankan pengelolaan zakat di Kabupaten Enrekang. Rencana yang telah disusun ini yang tengah dijalankan. Namun harus diakui bahwa saat ini pengelolaan zakat belum berjalan maksimal.

*Muzakki* yang dikelola saat ini oleh Baznas Enrekang masih berfokus pada zakat profesi yang diperoleh dari PNS di Kabupaten Enrekang. Setiap bulan zakat PNS dilakukan pemotongan melalui Bank Sulselbar. Saat ini dari data yang dimiliki oleh Baznas jumlah PNS yang terdata adalah 4,433 jiwa. Ini diluar dari PNS Non muslim sebanyak 98,971. Sedangkan untuk data *muzakki* diluar PNS juga masih belum ada data valid yang dimiliki. Jadi secara langsung Bank memotong 2,5% dari gaji pokok sebagai zakat profesi untuk dikelola Baznas. Selain itu adapun instansi vertikal yang telah mengumpulkan zakat ke Baznas baru pada Kementrian Agama dan Pengadilan Agama. Dalam hal ini Baznas masih belum bisa memanfaatkannya semua potensi yang begitu besar yang ada di Indonesia termasuk Baznas Enrekang.

Zakat tidak bisa dipungkiri memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Potensinya yang mencapai kurang lebih Rp327.600.000.000.000 bisa dikatakan bukan jumlah yang kecil. Nominal tersebut sebesar 3.4% bila dibandingkan dengan PDB Indonesia (hasil riset BAZNAS dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id)). Hasil riset gabungan baznas tercatat Rp61.258.000.000.000 ZIS yang tidak melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi dan Rp10.200.000.000.000 ZIS yang melalui OPZ resmi (Puskas BAZNAS, 2020) menjelang akhir 2023, BAZNAS telah menargetkan pengumpulan zakat 2024 sebesar Rp41.000.000.000.000 ([Republika.co.id](http://Republika.co.id)). Dari riset BAZNAS tersebut memperlihatkan kesenjangan yang besar antara potensi dan realisasinya yang baru mencapai 21,7% yaitu dari Rp327.600.000.000.000 potensi dan yang terealisasi baru Rp71.400.000.000.000.

Potensi zakat tertinggi di Sulawesi adalah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp7.627.130.000 (Puskas BAZNAS 2022). Berdasarkan perhitungan IPPZ, Keseluruhan potensi zakat pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan diperkirakan sebesar Rp1.476.000.000.000, potensi zakat peternakan mencapai Rp726.570.000.000, potensi zakat penghasilan dari ASN dan Non ASN mencapai Rp4.826.270.000.000, dan potensi zakat perusahaan mencapai Rp3,180.000.000. Pada tahun 2022. Dari besaran potensi dan yang terealisasi masih terdapat kesenjangan, contohnya pada zakat penghasilan dari ASN dan Non ASN jika kita bandingkan dengan potensi tahun 2020 yaitu Rp4,8 T dengan yang terkumpul pada tahun 2023 hanya 3,5 M saja.

Menurut Baharuddin, salah satu Komisioner Baznas Enrekang pada tahun 2016 Baznas Enrekang mengumpulkan zakat sebanyak Rp

3,5.000.000.000 hanya dari zakat penghasilan PNS sebesar 2,5%. Itu belum termasuk pegawai non PNS, pedagang, badan usaha dan lain-lain. Begitupun dengan zakat pertanian yang merupakan salah satu sumber zakat yang paling besar karena sebagian besar masyarakat di Kabupaten Enrekang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dana zakat, infaq dan sedekah yang telah terkumpul selama tahun 2019 mulai dari zakat mal yaitu zakat mal langsung, zakat mal via UPZ, dan zakat mal badan langsung terkumpul sebesar Rp 5,4.000.000.000. Untuk infaq dan sedekah yaitu infaq sedekah tidak terikat langsung dan infaq sedekah tidak terikat via UPZ telah terkumpul sebesar Rp 3.000.000.000. Dari jumlah keseluruhan zakat, infaq dan sedekah tersebut terkumpul sebesar Rp 8,4.000.000.000. (RKAT pengumpulan dana zakat, 2019). Namun dari data yang terbaru Dosen Universitas Muhammadiyah Enrekang menyampaikan bahwa potensi zakat pertanian di Enrekang jauh lebih besar dari realisasi yang ada. “Kalau melihat kajian dari Baznas RI, potensi zakat pertanian di Enrekang di atas 80.000.000.000 namun yang terkumpul masih sangat minim. Karena itulah, sosialisasi zakat ini untuk kelompok tani dianggap penting”. Ia juga menjelaskan bahwa sosialisasi dan edukasi ke depan akan memberikan dampak positif. Walau butuh waktu yang lama. “Dampak dari sosialisasi dan edukasi memang kadang terlihat lambat, namun kita optimis bermanfaat karena orang akan berzakat kalau telah memahami literasi zakat,” jelasnya. (basnaskabenrekang.com, 2023)

Keseluruhan potensi dan zakat yang terkumpul pada Baznas RI tidak luput dari kontribusi dari para Lembaga Amil Zakat Daerah, namun di beberapa daerah budaya penyaluran zakat dimasyarakat masih turun-temurun melekat

mereka masih menyalurkan zakatnya kepada guru ngaji, saudara, dan tetangganya. Di Enrekang sendiri dimana daerah ini yang akan menjadi objek penelitian, masi banyak masyarakat yang kurang paham atas jenis-jenis zakat khususnya para petani yang manganggap infaq sebagai pengganti zakat pertanian. Ini dilakukan karena masyarakat percaya bahwasanya jika mereka sudah membayar infaq saat panen maka kewajibannya akan zakat pertanian akan gugur.

Tingginya potensi zakat yang dipaparkan di atas harus bisa dimaksimalkan dengan baik oleh lembaga yang mengelola zakat. Secara khusus di Kabupaten Enrekang, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang pengelolaan zakat yang tertuang dalam Perda No. 6 Tahun 2015. Peraturan Daerah ini dibentuk untuk mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam. Perda ini disusun berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011. Badan Amil Zakat Daerah secara resmi dibentuk untuk mengelola zakat di Kabupaten Enrekang. Untuk membantu kinerja Baznas Enrekang maka dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kecamatan. Potensi zakat yang dimiliki Kabupaten Enrekang juga sangat besar. Apalagi sejak Bupati Enrekang yang mencetuskan pemotongan gaji PNS (Payroll System) sebanyak 2.5% di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang sebagai zakat penghasilan untuk selanjutnya diolah oleh BAZNAS Enrekang.

Berbagai kasus dalam menyelewengkan dana dalam zakat yang ada dalam Organisasi Pengelola Zakat menjadi sebuah faktor dari *muzakki* memberikan saluran dana zakatnya langsung kepada para Mustahik. OPZ ini sepertinya belum bisa mengambil hati masyarakat khususnya untuk para

*muzakki*. Semestinya kedudukannya agar bisa memberikan perwujudan serta kmeadilan secara sosial sangat strategis (Ashari H. M., 2022).

Data-data serta yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa baik skala nasional maupun daerah masih terdapat kesenjangan yang besar, salah satunya pada skala nasional antara potensi dengan realisasi yang baru mencapai 21,7% sehingga masih ada 78,3% yang belum dapat terealisasikan (Gazali & Anwar 2023:62). Maka, dapat diindikasikan bahwa umat muslim di Indonesia masih kurang sadar dalam membayar zakat, khususnya dalam zakat mal, dan pertanian. Disamping itu kesenjangan yang belum dapat terealisasi juga timbul karena adanya pembayaran zakat dari *muzakki* tidak melalui OPZ, yang dipengaruhi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap OPZ, sehingga tidak dapat tercatat dalam zakat nasional (Mohd Asri et al, 2017).

Selain itu faktor dari rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat secara umum, kewajiban dalam membayar zakat, dan pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil resmi juga dapat berkontribusi dalam ketimpangan tersebut. Menyikapi hal tersebut salah satunya adalah bagaimana OPZ dapat transparansi dan ketepatan sasaran dalam distribusi zakat kepada para Mustahik dengan tepat. Dalam hal ini, strategi dan inovasi pengumpulan zakat harus membuka ruang kepada OPZ atau *muzakki* perorangan untuk meyalurkan zakatnya dan melaporkannya kepada BAZNAS, dimana laporan tersebut menjadi bagian dari penerimaan zakat nasional. Namun, mayoritas *muzakki* atau orang yang membayar zakat masih membayarkan zakatnya secara individual langsung ke mustahiq, disamping pemahaman keagamaan yang bersifat konservatif, faktor kepercayaan masih menjadi kendala dari pengelola zakat (Ardini, 2020). Karena pada kenyataannya masih sering terjadi

gap atau kesenjangan antara potensi zakat yang ada dengan zakat yang terkumpul. Begitupun pada zakat yang ada di daerah khususnya di Enrekang.

Penelitian yang dilakukan (Rani Aflisari, 2020:3) pada salah satu kecamatan di Enrekang yaitu jumlah penduduk yang lumayan banyak sekitar tiga ratus orang yang memilih menjadi petani kopi, dan kurang lebih ada seratus orang yang sudah masuk kriteria wajib bayar zakat. Namun dalam kenyataan hidup bermasyarakat, sejak dulu sampai sekarang masih dirasa belum ada kesadaran penuh dalam membayar zakat hasil pertanian. Selama ini pengelolaan zakat di sektor tersebut belum sepenuhnya dikelola secara baik, sehingga zakat yang terhimpun selama ini belum diserahkan kepada lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah setempat. Selama ini pembayaran zakat hasil pertanian hanya berdasarkan kesadaran masyarakat, bahkan tidak jarang dari mereka pula yang tidak membayar zakat hasil pertanian. Sebagian masyarakat telah mengetahui tentang kewajiban tersebut, namun masih banyak yang belum memahaminya. Hal itu bisa dilihat dari sedikitnya petani yang melaksanakan zakat hasil pertanian.

Kurang optimalnya jumlah zakat yang terhimpun juga disebabkan karna masyarakat memang tidak mengetahui dan bingung dalam jumlah zakat yang harus mereka keluarkan dan pada siapa mereka harus membayarnya. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui juga ketika membayar zakat, selain zakat fitrah juga harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah yang dibayar ketika dipenghujung bulan ramadhan, Selain itu ada faktor ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat bisa jadi salah satu penyebabnya (Pertiwi, 2020)

Sosialisasi zakat merupakan segala upaya dalam memberikan sosialisasi zakat yang ditunjukkan dalam suatu pencapaian yang bertujuan membangun kemauan umat Islam menghasilkan dana zakat, menghasilkan pemahaman umat Islam pada kewajiban untuk melakukan pembayaran zakat, serta mendesak masyarakat muslim agar berperilaku positif terhadap zakat (Wahyudin, 2018). Transparansi laporan keuangan mempengaruhi signifikan terhadap tingkatan keyakinan *muzakki*. Etika mutu transparansi laporan keuangan terus mengalami kenaikan positif hingga tingkatan keyakinan *muzakki* di lembaga amil zakat pula bertambah. (Nasim & Romdhon, 2014).

Fenomena-fenomena yang telah di paparkan di atas perlu dilakukan penelitian untuk mencari penyebab dan solusinya. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang “Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi terhadap Kepercayaan *muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang” di penelitian ini peneliti berusaha melihat pengaruh pengelolaan, sosialisasi dan transparansi terhadap kepercayaan *muzakki* yang menjadi faktor sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara potensi dan zakat yang terkumpul secara lebih lanjut.

## B. Rumusan Masalah

### a. Identifikasi Masalah

Data yang telah dipaparkan dari latar belakang bahwa peluang dana yang akan terhimpun di Kabupaten Enrekang sangatlah besar namun tidak mencapai peluang yang diperkirakan dengan begitu masih banyak program yang harus di evaluasi berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya seperti sosialisasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Enrekang masih belum berjalan maksimal, Unit Penghimpun Zakat (UPZ) yang telah dibentuk di setiap Desa



dan kecamatan belum bisa melaksanakan kinerjanya dengan maksimal. UPZ terlalu menuntut tinggi terhadap haknya sebagai amil, wilayah fokusnya masih sebatas zakat dari PNS sedangkan potensi yang zakat lainnya belum dapat kami jangkau, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar zakat. Dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ada beberapa variabel yang belum dimaksimalkan.

#### b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar Sosialisasi berpengaruh terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang.
- 2) Seberapa besar Transparansi berpengaruh terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang.

#### A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### a. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bukti empiris besarnya pengaruh Sosialisasi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bukti empiris besarnya pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang.

##### b. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Akademisi

- a) Menjadikan bahan referensi untuk penelitian pada kualitas kepercayaan dimasa yang mendatang dan untuk menambah pustaka dibidang ilmiah khususnya ekonomi berdasarkan penerapan di kehidupan sehari-hari. Serta menjadikan studi tambahan pada penelitian zakat yang sudah ada.
- b) Menjadikan pengaplikasian terhadap ilmu pengetahuan pada masa perkuliahan, lalu membandingkan pada kehidupan sehari-hari. Untuk melatih analisis data secara sistematis

## 2) Bagi Praktisi

Menjadikan sarana dan sumber informasi kepada pihak BAZNAS dan OPZ lainnya untuk meningkatkan mutu pengelolaan agar dapat lebih dipercayai para *muzakki* serta mempertahankan kenaikan kepercayaan pada masa sekarang maupun sampai masa depan. Dimana nanti hasilnya diharapkan bisa membantu pihak BAZNAS dan OPZ apabila ingin meningkatkan kepercayaan *muzakki*.

## 3) Bagi Masyarakat

- a) Menjadikan masukan yang positif untuk pemerintah nasional serta daerah, terkhusus pada kementerian agama (kemenag) dalam membuat peraturan serta kebijakan dalam meningkatkan suatu pengelolaan, penghimpunan serta kegunaan dana ZIS ke depan.
- b) Hasil yang diteliti tersebut memiliki harapan bisa menjadi sebuah referensi serta sumber pengetahuan untuk masyarakat tentang hal perkembangan pada pelaksanaan dan penghimpunan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) pada BAZNAS serta sebagai saran dan masukan kedepannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Stewardship Theory*

*Stewardship theory* (Donaldson & David, 1991) menggambarkan situasi dimana para manajemen yang ada di sebuah perusahaan mempunyai tujuan dan berfokus pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan dan keberlangsungan organisasi (Organisasi Pengolah Zakat, OPZ). Teori ini bisa diterapkan pada organisasi *non profit* seperti Organisasi Pengelola Zakat, yang merupakan lembaga atau kumpulan individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam pelaksanaan kegiatannya yang dilakukan tidak bereorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Nianggolan P., 2005: 1). Zakat sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak ke arah yang kompleks karna memiliki kriteria tertentu bagi *muzakki*, *amil* dan *Mustahik*. Kontrak hubungan antara *steward* dan *principals* atas dasar kepercayaan (*amanah = trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi non profit seperti OPZ adalah *stewardship theory*.

Teori *stewardship* mempunyai anggapan dimana terdapat hubungan antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan principal dalam hal ini masyarakat yang melakukan pembayaran zakat di OPZ. Steward OPZ akan melindungi dan memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang maksimal.

## 2. Sosialisasi

### 1. Pengertian Sosialisasi

Maclever (2013) Sosialisasi merupakan tahapan dalam mempelajari kovenensi, kemudian peran, nilai, serta seluruh prasyarat lain yang dibutuhkan agar memberikan kemungkinan partisipasi secara efektif di kehidupan yang sosial, yang dapat dibagi menjadi beberapa istilah, baik nilai, norma maupun struktur secara sosial yang terdapat di antara penduduk daerah tersebut. Sosialisasi memiliki fungsi menjadi alat bagi warga negara untuk memelihara, menyebarkan dan mentransmisikan nilai, norma, dan agama yang ada di masyarakatnya. Pembelajaran yang terjadi dengan belajar tentang lingkungan fisik dan sosial individu.

Berikut pengertian sosialisasi menurut beberapa pakar:

#### a. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Memberi batasan sosialisasi sebagai “suatu proses dengan mana seseorang menghayati (mendarah dagingkan, *internalize*) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah “diri” yang unik”.

#### b. David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White

memberikan penekanan yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Horton & Hunt. Baginya sosialisasi sebagai “suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial”.

#### c. James W. Vander Zander

Mendefinisikan sosialisasi sebagai “suatu proses interaksi sosial dengan nama orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku

esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat”.

(Damsar, 2011/65-66 dalam Putri D. H, 2020)

Kesimpulan dari tiga ahli diatas yaitu bahwa terdapat dua hal penting dalam suatu proses sosialisasi, yaitu satu, tentang proses, yaitu suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial. Kedua, tentang tujuan, yaitu sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

Definisi sosialisasi secara pengertian yang luas bahwa suatu tahapan hubungan serta sebuah pembelajaran yang dipakai seseorang ketika lahir sampai mati dalam sebuah kebiasaan masyarakat. Dengan menggunakan tahapan pengenalan, maka individu bisa mengetahui dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya selaras pada kiprah dari setiap budayanya. Dalam artian lain bahwa seseorang yang melakukan pengkajian serta berbagi pada beberapa pola tingkah laku secara sosial dalam tahapan pendewasaan diri, mempergunakan hal seperti itu, kemudian nilai, kemudian norma, serta agama yang dimaksud bisa dilakukan penjagaan dari seluruh anggota warga.

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang untuk memberikan pemahaman lebih jauh tentang prosedur dalam berzakat maupun pendistribusiannya kepada *Mustahik*. Dengan kegiatan sosialisasi yang diikuti pada muzaki diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai zakat serta kesadaran para *muzakki* untuk membayar zakat melalui lembaga zakat sehingga kegiatan praktek yang masih tidak sesuai dengan syariat Islam tentang zakat akan di tinggalkan.

## 2. Jenis Sosialisasi

### a. Sosialisasi berdasarkan Kebutuhan

Berdasarkan kebutuhan, sosialisasi diklasifikasi atas sosialisasi primer menunjuk pada suatu proses melaluinya seorang anak manusia mempelajari atau menerima pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat dan atau menjadi anggota masyarakat. Sosialisasi primer merupakan kebutuhan sosial primer bagi anak manusia karena apabila mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan *social* primer ini, maka mereka akan mengalami “kelumpuhan” berpartisipasi dalam kehidupan social. (Damsar, 2011/66-67 dalam Putri D. H., 2020)

Adapun sosialisasi sekunder, menurut Berger dan Luckmann, adalah setiap proses selanjutnya yang mengimbas individu yang telah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. (Damsar, 2011/67 dalam Delvi Hamsiska Putri, 2020)

### b. Sosialisasi berdasarkan Cara Dipakai

Kamanto Sunarto, menerangkan sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk: pertama, sosialisasi represif, ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Kedua, sosialisasi partisipasif, ialah sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang baik. (Damsar, 2011/68 dalam Delvi Hamsiska Putri, 2020)

### c. Sosialisasi berdasarkan Keberadaan Perencanaan

Bila sosialisasi dilihat berdasarkan keberadaan perencanaan, maka sosialisasi dapat mengambil bentuk sosialisasi berdasarkan peren-

canaan dan tanpa perencanaan. Sosialisasi berdasarkan perencanaan merupakan sosialisasi dilakukan atas dasar rencana yang berkelanjutan dan sistematis. Adapun sosialisasi tanpa perencanaan terjadi dalam suatu proses interaksi yang terjadi dalam masyarakat, misalnya dalam keluarga, kelompok teman sebaya, atau lingkungan tempat tinggal.

### 3. Agen Sosialisasi

Agen sosialisasi akan memobilisasi masyarakat untuk mendukung program yang dapat pada materi sosialisasi dengan tujuan untuk memujudkan cita-cita bersama.

Dalam sosialisasi, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting menurut Damsar (2011/69), antara lain :

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Kelompok teman sebaya
- d. Media massa
- e. Agama
- f. Lingkungan tempat tinggal
- g. Tempat kerja

### 4. Proses Sosialisasi

Putri (2020) sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses dimana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, dimana semua itu meruakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Proses sosialisasi adalah suatu proses yang terjadi pada pendatang atau seorang anggota baru dalam suatu masyarakat yang mempelajari norma-norma dan kebudayaan masyarakat di tempat tinggalnya. Sosialisasi menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan sosialisasi diperlukan untuk mengantisipasi agar perbedaan dari setiap individu tidak melahirkan

pertentangan. Tujuan dilakukannya sosialisasi dengan strategi-strategi tertentu ialah untuk menarik minat suatu kelompok atau masyarakat umum agar menjadi bagian dari suatu program ataupun menggunakan produk yang di sosialisasikan tersebut.

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat menurut Putri (2020) yaitu:

- a. Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- b. Memungkinkan lestarynya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi menurut susanto, (1992) diantaranya adalah:

- a. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.



Elly (2006) sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibagi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (*Preparatory Stage*)
- b. Tahap siap bertindak (*Game Stage*)

Dalam tahap siap tindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama.

- c. Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized Stage*)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

Anwar (2018) melalui proses sosialisasi, seorang individu menjumpai pola-pola perilaku yang secara umum dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Proses sosialisasi yang dikerjakan (tanpa sengaja) lewat proses interaksi sosial.
- b. Proses sosialisasi yang dikerjakan (secara sengaja) lewat proses pendidikan dan pengajaran.

Kokom (2016) dalam proses sosialisasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya sejumlah kendala atau hambatan, yaitu:

- a. Kesulitan komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses interaksi dengan suatu stimulus (rangsangan) yang memperoleh suatu arti tertentu dijawab oleh orang lain (respon) secara lisan, tertulis maupun dengan aba-aba. Kesulitan komunikasi dalam proses sosialisasi yaitu terjadi bila anak tidak mengerti apa yang diharapkan darinya atau tidak tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat atau tuntutan kebudayaan tentang kelakuannya.
- b. Adanya pola kelakuan yang berbeda-beda atau yang bertentangan. Pola kelakuan berbeda-beda atau bertentangan yang diperoleh anak dapat mempengaruhi proses sosialisasi. Anak akan merasa bingung dengan perbedaan tersebut.
- c. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat modernisasi, industrialisasi, dan urbanisasi. Menurut Gunawan, bahwa sosialisasi yang sukses apabila disertai dengan toleransi yang tulus, disiplin, hormat-menghormati, dan harga-menghargai. Dengan pendukung tersebut, proses sosialisasi dapat berjalan dengan baik.

Lawang (2014, dalam Ashari H. M. 2022) terdapat beberapa proses di sosialisasi dalam pandangan pada masyarakat mencakup :

- a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah langkah sosialisasi yang dilakukan pertama kali, dimana dirasakan oleh setiap orang dari masa anak-anak. Hal tersebut menandakan dimulainya keanggotaan dalam kelompok masyarakat untuk semua anggota masyarakat. Sosialisasi yang terbilang besar tersebut

diawali melalui asal usul pada keluarga serta seseorang mulai pembelajaran dalam melakukan pembedaan diri dari beberapa orang yang ada disekitar. Di masa sekarang bahwa keluarga memiliki peranan yang terbilang penting pada masing-masing individu. Disini seseorang pertama kali menerima pelajaran berkaitan dengan budaya keluarga, kepercayaan, kemudian aturan, serta beberapa hal lain.

#### b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan sebuah pelajaran yang selanjutnya, dimana dikerjakan oleh setiap orang. Dalam konsep tersebut bahwa individu yang belajar mempersiapkan lingkungan dari luar keluarga, misalnya beberapa nilai dan beberapa praktik yang terdapat dalam masyarakat. Tahapan sosialisasi secara sekunder tersebut memiliki tujuan supaya bisa menerima beberapa nilai serta prosedur yang diberlakukan, karena jejaknya menjadi penentu perilaku seseorang.

#### c. Sosialisasi dan Komunikasi

Charlotte Buhler (1980:55), konsep pengenalan mengacu pada proses dalam memberikan bantuan pada anggota masyarakat serta belajar, kemudian melakukan adaptasi melalui cara berkelompok hidup serta berpikir, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi serta berfungsi di kelompok. Inisiasi ini melibatkan tahapan secara dasar pada sistem sosial. Dengan demikian bisa digambarkan menjadi tahapan asimilasi warisan secara sosial serta budaya individu dalam kehidupan masyarakat, melalui pengenalan individu yang memiliki fungsi di suatu kelompok. Hubungan dengan melakukan pembangunan narasi pada sosialisasi tersebut menjadi

tahapan secara utama yang merangkum seluruh elemen pada sistem yang berbeda.

Dengan tahapan sosialisasi menjadi individu harus mengerti tentang cara berperilaku dalam kehidupan masyarakat, untuk membagikan kondisi yang dimaksud menjadi rakyat yang memiliki kemajuan. Individu akan melihat serta memikirkan. Adapun tujuan sosialisasi dalam kehidupan masyarakat dengan rinci menurut Ashari H. M. (2022), diantaranya adalah:

- 1) Masing-masing warga tahu beberapa nilai serta istiadat yang terdapat di sebuah kelompok rakyat.
- 2) Seseorang bisa melakukan kendali terhadap fungsi organik dengan tahapan latihan mawas diri secara sempurna.
- 3) Masing-masing anggota rakyat memiliki pemahaman terhadap sebuah lingkungan secara sosial serta budaya, baik lingkungan dalam tempat tinggal seseorang juga lingkungan yang terbilang baru.
- 4) Individu beragam kapasitas melakukan komunikasi, contohnya kapasitas melakukan pembacaan, menulis, serta beberapa hal lain.
- 5) Melakukan pelatihan keterampilan serta suatu pengetahuan seseorang ketika melangsungkan hayati di kehidupan masyarakat.
- 6) Tertanamnya nilai, norma serta kepercayaan di masyarakat.

Zakat memang dikeluarkan setahun sekali pada bulan Ramadhan, dan kebanyakan dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) hanya membuka *stand* atau posko zakat saja pada bulan Ramadhan saja, diharapkan kepada Organisasi Pengelola Zakat untuk lebih menggalakkan lagi sosialisasinya mulai mengiklankan program zakat melalui media sosial, iklan di televisi, maupun pada platform lainnya. Agar informasi serta edukasi zakat terhadap

masyarakat semakin luas, dengan begitu pengumpulan dana zakat serta *trust* masyarakat terhadap OPZ tersebut semakin meningkat.

Menurut Putri D. H. (2020) pengembangan sosialisasi zakat yang lebih baik diperlukan suatu terobosan ataupun manajemen yang lebih teratur guna untuk menarik kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat. Semakin menarik sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat maka akan meningkatkan kepercayaan *muzakki* dalam menunaikan zakat dan berdampak kepada semakin besarnya dana yang akan dikelola oleh LAZ. Sehingga dana zakat yang sudah terkumpul akan dialokasikan kepada yang berhak menerima dan dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan fakir miskin dapat membiayai kebutuhan secara konsisten. Indikator sosialisasi menurut Putri D. H. (2020) diantaranya sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman, dengan subindikator yaitu mendapatkan banyak bekal informasi.
2. Peningkatan wawasan dan pengetahuan, yaitu meningkatkan pola pikir, dan berperan secara langsung dengan penuh kesadaran.
3. Pendistribusian, yaitu disalurkan tepat kepada sasaran, dan mengurangi kesenjangan masyarakat.

### 3. Transparansi

Utama & Setiyani (2014) dalam Istikhomah D. (2019) menuturkan bahwa transparansi adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas, dan benar, baik informasi keuangan, program, kinerja dan lain-lain. Menurut Septiarini (2011), transparansi adalah prinsip yang menjamin

kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan organisasi. Transparansi merupakan salah satu aspek dalam sistem tata kelola organisasi yang baik, sehingga merupakan aspek penting dalam pengelolaan zakat.

Transparansi memiliki makna yang sama dengan *tabligh*, dimana di dalam Q.S Al-Maidah Ayat 67 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهِ

يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (Q.S Al-Maidah/5: 67)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa transparansi merupakan salah satu aspek dalam sistem tata kelola lembaga zakat yang baik. Transparansi menuntut adanya pertanggungjawaban terbuka, aksesabilitas terhadap laporan keuangan dengan mudah serta adanya publikasi laporan keuangan, hak untuk tahu hasil audit dan ketersediaan informasi kinerja lembaga (Istiqomah & Asrori, 2019). Sementara transparansi merupakan ketersediaan informasi yang bersifat terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (KK SAP, 2005). Transparansi lembaga menuntut adanya pertanggungjawaban terbuka, aksesabilitas terhadap laporan keuangan dengan mudah serta adanya publikasi laporan

keuangan, hak untuk tahu hasil audit dan ketersediaan informasi kinerja lembaga (Maryati, 2012).

Prinsip transparansi menurut Rahmanurrajid, (2008) dalam Junjuna I. M. (2020) dapat diukur melalui sejumlah indikator diantaranya mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik; mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses di dalam sektor publik; dan mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik di dalam kegiatan melayani.

Menurut Nurhayati (2017) menyatakan bahwa definisi transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Sabarno (2007) mengatakan jika transparansi adalah sebuah fundamental untuk terwujudnya pelaksanaan pemerintahan secara baik. Dimana tata pemerintahan secara baik membutuhkan hal yang terbuka, partisipasi, serta mudahnya akses pada tahapan administrasi pemerintahan. Dimana terbukanya serta hal yang mudah dari informasi pelaksanaan pemerintahan nasional mempengaruhi terwujudnya beragam indikator lain.

Krina (2003) memberikan definisi jika transparansi menjadi sebuah prinsip yang memberikan jaminan jika masing-masing orang mempunyai akses ataupun kebebasan terhadap beberapa informasi berkaitan pada

pelaksanaan pemerintahan proses pembuatan suatu kebijakan serta pelaksanaannya serta hasil yang dicapai.

Dalam pandangan Hari Sabarno (2017/38) bahwa transparansi adalah sebuah unsur secara dasar agar pelaksanaan pemerintahan dapat terwujud secara baik. Dimana perwujudan agar merapikan pemerintahan secara baik memberikan syarat kehadiran keterbukaan, kemudian keterlibatan, serta akses yang mudah untuk rakyat pada tahapan pelaksanaan pemerintah. Kemudian keterbukaan serta suatu kemudahan pada isu pelaksanaan pemerintahan menyampaikan dampak secara positif pada perwujudan beragam unsur lain.

Krina (2003/13) memberikan penjelasan jika transparansi menjadi sebuah prinsip yang memberikan klaim terhadap akses ataupun suatu kebebasan terhadap masing-masing orang agar mendapatkan berita berkaitan pelaksanaan pemerintahan, yaitu berita ihwal sebuah kebijakan tahapan pembuatan serta pelaksanaannya serta suatu akibat dari hasil yang dilakukan pencapaian.

Transparansi memiliki arti keterbukaan untuk menyampaikan sebuah info, dimana tanpa hadirnya rahasia dari yang mengelola terhadap beberapa yang memangku kepentingan. Kemudian transparansi mempunyai dimensidimensi. Dimensi transparansi dalam pandangan Mardiasmo (2009/19), antara lain: 1) *Informativeness* (informatif) suatu pemberian arus dalam berita, 2) informasi, 3) penerangan terhadap prosedur, dan 4) beberapa data dan fakta, dalam stakeholder yang butuh suatu berita dengan akurat serta kentara.



Indikator yang asalnya pada suatu informatif sesuai dalam pandangan Mardiasmo (2006), yakni memiliki ketepatan waktu. Laporan keuangan secara wajib diuraikan secara sempurna dari sisi waktunya supaya bisa dipakai menjadi dasar dalam membuat sebuah putusan ekonomi, kemudian politik, kemudian sosial, dan agar bisa melakukan penghindaran dalam menundanya di pengambilan sebuah putusan.

a. Memadai

Penyajian sebuah laporan keuangan sinkron menggunakan suatu prinsip akuntansi yang diberlakukan secara awam di Indonesia mencakup diisikan serta diungkapkan secara informatif dan memadai terhadap beberapa hal material.

b. Jelas

informasi wajib jelas dipahami agar tak menyebabkan kesalahpahaman.

c. Akurat

Dimana informasi wajib bebas dari beberapa kesalahan, serta tidak memberikan kesesatan terhadap pengguna yang mendapatkan, serta memberikan manfaat informasi yang dimaksud. Arti akurat memiliki arti info yang wajib secara jelas merepresentasikan artinya.

d. Dapat dilakukan perbandingan

Kemudian laporan keuangan harusnya bisa dilakukan perbandingan antar periode waktu serta menggunakan sebuah instansi yang memiliki jenis sama. Oleh karena itu bahwa daya banding jika laporan keuangan dapat dipakai untuk melakukan perbandingan pada kinerja organisasi dengan memakai organisasi lain yang memiliki jenis sama.

e. Praktis Diakses

Informasi harus memiliki kemudahan akses dari semua pihak. Organisasi Pengelola Zakat diharapkan agar penerimaan zakat yang dibayarkan rakyat semakin optimal. Transparansi organisasi dapat direalisasikan menggunakan cara mempublikasikan semua bentuk laporan keuangan, laporan acara lalu mendistribusikannya pada para *muzakki*. Dengan demikian maka diharapkan dapat mempengaruhi kepercayaan para *muzakki* untuk mendistribusikan anggaran zakat yang terus meningkat.

Indikator- indikator transparansi menurut Mardiasmo (2002) dalam Eva Julita dan Syukriy Abdullah (2020) anggaran yang di susun oleh pihak eksekutif dikatakan transparansi ketika memenuhi beberapa kriteria di bawah ini :

1. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset.
2. Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset yang mudah diakses.
3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
4. Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.
5. Terdapat system pemberian informasi kepada publik

Conyers (dalam Mesak, 2014: 24) menyatakan bahwa untuk menentukan seberapa transparan pengelolaan keuangan daerah, sangat penting untuk menggunakan kriteria berikut:

1. Pertanggungjawaban terbuka. BAZNAS Enrekang, lembaga yang bertanggung jawab dalam hal ini, memberikan laporan keuangan yang rinci dan terbuka kepada masyarakat kabupaten

Enrekang sesuai dengan Standar Operasional dan perundang-undangan yang berlaku

2. Laporan keuangan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat. Dimana BAZNAS Enrekang, memiliki sarana yang cukup untuk membuatnya mudah diakses dan cepat menanggapi kritikan dan masukan dari masyarakat kabupaten Enrekang diharapkan dengan itu dapat mengasikkan inovasi.
3. Informasi tentang kinerja dan hasil audit harus tersedia. dimana pemerintah kabupaten Enrekang dalam hal ini pejabat pada BAZNAS, mendistribusikan laporan kinerja dan publikasi rinci tentang perkembangan keuangan kepada masyarakat sehingga dipahami serta diketahui oleh masyarakat secara mendalam akan perkembangan keuangan saat ini.

#### 4. Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan oleh Mayer, dkk (1995) sebagai kesediaan satu pihak untuk mempercayai pihak lain yang didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang mempercayainya. Selain itu, Mayer, dkk (1995) mengembangkan model dimensi dari kepercayaan diantaranya yakni ability, benevolence, dan integrity. Cazier (2007) juga memberikan pemahaman tentang terbentuknya kepercayaan, yaitu kepercayaan berdasarkan proses, kepercayaan berdasarkan institusi, dan kepercayaan berdasarkan karakteristik. Kepercayaan berdasarkan proses mengacu pada proses pertukaran sosial, pengalaman diantara organisasi dengan konsumen, ataupun sekedar mendengar cerita dari teman. Selanjutnya kepercayaan

berdasarkan institusi mengacu pada penggunaan orang ketiga, seperti agen ataupun bank. Sedangkan kepercayaan berdasarkan karakteristik mengacu pada kongruensi nilai, latar belakang, etnis, dan pengalaman yang dibagikan antara penjual dan pembeli.

Menurut Siagian & Cahyono (2014), kepercayaan adalah keyakinan yang berasal dari keyakinan satu pihak tentang niat dan sikapnya terhadap pihak lain. Oleh karena itu, kepercayaan konsumen diartikan sebagai harapan konsumen bahwa penyedia layanan yang mereka terima dapat memenuhi janji mereka. Kepercayaan konsumen adalah keyakinan yang dimiliki penyedia layanan terhadap pengalaman pelanggan untuk memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan (Firdayanti, 2012). Cara meningkatkan kepercayaan seorang yaitu;

1) Menjadi pendengar yang baik

Islam mengajarkan adab dan etika menjadi pendengar yang baik dalam hadisnya dikatakan Dari Ibnu Abbas, beliau berkata, Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam mempunyai sebuah cincin dan memakainya, beliau bersabda 'cincin ini telah menyibukkanku dari (memperhatikan) kalian sejak hari ini (aku memakainya) sesaat aku memandangnya dan sesaat aku melihat kalian". "kemudian beliaupun melempar cincin tersebut." (shahih An-Nasa'i/5304)

Hal ini menggambarkan bahwa Rasulullah SAW pun begitu menghargai para sahabatnya ketika beliau tahu bahwasanya ada sesuatu hal yang yang membuat beliau sibuk dan tidak memperhatikan para sahabatnya tersebut maka beliau rela

membuang barang kesayangannya tersebut demi menghargai para sahabatnya.

2) Tepati janji

Banyak orang mengabaikan janji tanpa menyadari bahwa mereka adalah hutang. Mereka akan mendapat dosa jika melanggarnya. Dalam hadis, mengingkari janji adalah kemunafikan.

3) Jujur serta terbuka

Dalam Islam, amanah dan keterbukaan adalah kunci untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Berbohong adalah dosa dan kemunafikan. Dimana mengakibatkan konsumen merasa memiliki kekecewaan, kemudian kesal ataupun merasa dibohongi, dikarenakan bahwa selamanya mereka tidak bisa dipercaya kembali. Dan sampaikan dengan menggunakan kata yang baik

4) Beri kesan pertama yang baik

Kesan pertama adalah hal yang selalu diingat oleh orang lain dan menentukan apakah seorang penjual disenangi oleh pelanggannya. Penampilan yang baik dan tutur kata yang sopan juga dapat membuat orang lain terkesan. Karena tutur kata yang baik menandakan bahwasanya seseorang memiliki akhlak yang baik.

5) Yakinkan dengan professional

Profesional berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok, yang bisa dikatakan sebuah profesi, secara bersungguh-sungguh, berlaku baik, berdedikasi tinggi, dan setia pada keberhasilan pekerjaannya.

Amir, M. T. (2005) kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Moorman ( 1993 ) ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang- orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.

Menurut Shaw (1997) dalam Andi (2006/56) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti dijelaskan berikut ini:

a. *Exhibiting Trust*

Tujuan dilakukannya pengukuran tingkat *exhibiting trust* yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi.

b. *Achieving Results*

Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia bisnis atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan.

c. *Acting with Integrity*

Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam tindakan. Konsisten merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsisten yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu:

1. Sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain mencerminkan apa yang diketahui
2. Perkataan harus sesuai dengan perilaku
3. Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi
4. Perilaku yang konsisten dengan berjalannya waktu

Prinsip-prinsip berikut ini sangat diperlukan untuk membantu perkembangan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Menetapkan strategi dengan jelas
2. Mempunyai agenda yang terbuka
3. Mengakui adanya permasalahan
4. Memperjelas dan melanjutkan komitmen

*d. Demonstrating Concern*

Pada tingkatan dasar, seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya kepada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat bisa diartikan sebagai kemauan muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *Mustahik* zakat karena muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa

kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat (Istikhomah D. 2019).

Kepercayaan *muzakki* pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Kepercayaan terhadap OPZ dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

Siti H. F. (2021) minat *muzakki* dalam mengeluarkan dana zakat dipengaruhi oleh factor tingkat kepercayaan. Pada saat ini, para *muzakki* memiliki kemauan untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahiq. Karena para *muzakki* meyakini bahwa lembaga



tersebut bersifat profesional, amanah dan transparan sehingga mereka yakin nantinya akan menumbuhkan tingkat kepercayaan para masyarakat.

Indikator kepercayaan menurut Hafsah S. F. (2021) adalah :

1. Keterbukaan, kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan dapat mengganggu trust building. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara dua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya.
2. Kompeten, yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam mengerjakan tugas dibidang pekerjaan tertentu.
3. Kejujuran, merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan orang lain. Kejujuran merupakan keselarasan antara informasi yang diperoleh dengan kenyataan yang ada. Kejujuran juga dapat disebut dengan mengatakan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenarannya.
4. Integritas, adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan dan profesional dalam artian akan mengarahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Seseorang yang memiliki integritas tinggi memiliki sikap yang tulus, jujur,

berperilaku konsisten serta berpegang teguh kepada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan dengan penuh tanggung jawab.

5. Akuntabilitas, merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah dikejar dilingkungannya atau orang lain.
6. Sharing, yaitu pengakuan ataupun ungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah yang ada.
7. Penghargaan, untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus dapat respek dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) bukan hanya forum penerima zakat saja, melainkan mencakup pelayan masyarakat, baik *muzakki* maupun *Mustahik*, dengan begitu maka di harapkan untuk OPZ bisa bersikap professional menggunakan serta mengikuti aturan yg berlaku, ramah, bertutur istilah yang baik, amanah, dan jujur. Maka dengan begitu *muzakki* bisa mempercayai lembaga yang telah diamanahi buat menyalurkan menggunakan dengan baik dan secara efisien dana yang sudah diberikan dan tidak terdapat tindakan penyelewengan terhadap dana zakat.

## 5. Zakat

### a Pengertian Zakat

Didin Hafidhuddin (2002) mengemukakan Zakat secara Bahasa memiliki arti ialah *al-barakaatu* (keberkahan), *alnamaa'* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thahaaratu* (kesucian) dan *ash-shalahu*

(keberesan) secara istilah zakat, dalam bentuknya yang paling sederhana adalah semua harta yang diberikan oleh pemiliknya sesuai dengan persyaratan khusus yang diamanatkan oleh Allah SWT bagi mereka yang memiliki hak untuk menerima melalui beberapa syarat tertentu.

Dalam pandangan (Kahf, 1999) zakat memiliki tujuan utama yakni untuk menggapai adil secara sosial ekonomi. Zakat merupakan suatu transfer harta sederhana dari bagian secara tertentu dari harta sang kaya buat diestimasi terhadap sang miskin. Zakat merupakan sebuah pilar dari jumlah lima pilar yang memberikan pembentukan Islam.

Ditinjau dari segi hukum yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun 2011 yang menjelaskan tentang Pengelolaan Zakat, bahwa zakat merupakan sebuah harta yang wajib untuk keluar dari orang-orang muslim ataupun lembaga agar bisa dibagikan terhadap yang memiliki hak dalam menerimanya, misalnya melalui syariat secara Islam.

Uraian serta penafsiran diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian zakat merupakan sebuah kewajiban bagi individu muslim jika harta sudah mencapai *nizab* dan *haul* maka tidak dapat dilakukan penawaran padanya seperti yang telah ditetapkan dalam Alquran serta Hadist serta zakat dibagikan terhadap orang yang memiliki hak dalam melakukan penerimaan zakat agar bisa mensucikan serta mensterilkan jiwa, kemudian harta misalnya yang diisyaratkan di Alquran.

#### b. Klasifikasi Mengenai Zakat

Dimana zakat bisa dikategorikan memiliki sumber dari beberapa jenisnya yakni zakat secara fitrah, kemudian zakat maal. Kemudian harta yang wajib dikeluarkan telah menggapai nisab serta haul, beberapa syarat dari harta zakat serta kalangan yang berhak menerima zakat.

### 1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan oleh tiap muslim yang merdeka baik itu berusia dewasa maupun kanak-kanak yang hartanya lebih dari lumayan untuk kebutuhan hidup tiap hari buat dirinya serta orang-orang dibawah tanggungannya, dimana zakat tersebut umumnya dikeluarkan di waktu ketika menjelang hari raya Idul Fitri, Zakat fitrah dibayarkan kepada *Mustahik* agar kebutuhan mereka bisa terpenuhi, dimana tidak meminta-minta ketika hari raya.

Disebutkan dalam Alquran surah At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya;

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(Q.S At-Taubah/9: 103)

Adapun besaran zakat fitrah yakni 3,5 L atau 2,5 Kg beras, atau dikonversi dengan uang setara 3,5 L beras atau jika dirupiahkan sekitar tiga puluh lima ribu.

### 2) Zakat Mal (harta)

Harta secara bahasa yakni seluruh suatu yang sangat di idamkan oleh manusia buat, mempunyai serta dimanfaatkan, sebaliknya secara *syara'* yakni seluruh suatu yang bisa dipunyai serta digunakan bagi sebuah kebiasaan orang siapapun yang dapat mempunyai. Dimana penghitungan zakat maal terpaut pada total keseluruhan serta kandungan ditetapkan oleh syariat ataupun peraturan agama. Bagi pakar fikih terdapat tiga kriteria harta selaku berikut, awal, mempunyai nilai ekonomi ataupun nilai ubah, yang kedua, tiap orang cenderung menyukainya ataupun memerlukannya, serta yang terakhir dibenarkan pemanfaatannya dalam *syar'i* ataupun dapat disimpulkan merupakan duit, benda serta hak- hak jasa.

a) Harta yang Wajib Di Zakati

Seluruh harta barang maupun aset yang menuai suatu kesuburan serta pertumbuhan terhadap yang diinvestasikan melewati jalur kebenaran. Seluruh tipe perkembangan ataupun buah-buahan yang mempunyai harga serta nilai murah. Seluruh tipe harta yang mempunyai suatu nilai yang terbilang murah, dimana asalnya dari sumber energi alam secara baik dari darat ataupun laut,. Terdapat beberapa jenis yang wajib keluar zakat, diantaranya adalah:

1. Zakat Emas dan Perak

Emas merupakan benda yang bernilai ekonomis serta mayoritas orang menyukai serta menginginkannya dan emas merupakan alat tukar dari masa ke masa.

Di Alquran diuraikan pada surah At-Taubah ayat 34

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُفُونَ  
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ  
 الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝﴾

Terjemahnya;

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar “gembira” kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (QS.At-Taubah/9: 34).

Adapun besaran zakat pada emas dan perak yakni sebesar dua puluh dinar dan telah berlalu dalam waktu satu tahun atau menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah 85 gr emas, sedangkan perak yakni sebesar 200 dirham atau sekitar 195 gr perak.

## 2. Zakat Hewan Ternak

Dalam berbagai riwayat dikatakan hewan ternak yang memiliki kewajiban untuk keluar zakatnya sesudah beberapa syaratnya terpenuhi, yakni unta, kemudian domba atau kambing, dan sapi. Menurut Yusuf Al-Qardhawi persyaratan kewajiban zakat untuk hewan ternak ialah:

- a. Telah melakukan pencapaian nisab.
- b. Telah mencapai haul, sudah melewati batas satu tahun
- c. Digembalakan ditempat umum.

- d. Tidak diperuntukkan secara individu atau tidak dipekerjakan seperti bajak sawah, atau tunggangan.

### 3. Perdagangan

Seperti yang dikatakan dalam pengertian zakat bahwa harta yang memiliki nilai ekonomis wajib dikeluarkan zakatnya. Dalam hadis diriwayatkan abu dawud dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, ia berkata:

عَائِشَةُ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى فِي يَدَيَّ فَتَحَاتٍ مِنْ وَرِقٍ فَقَالَ مَا هَذَا يَا عَائِشَةُ فَقُلْتُ صَنَعْتُهُنَّ أَتَزِينُ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَتُؤَدِينَ زَكَاتَهُنَّ

Artinya:

"Dari Aisyah istri Nabi shalla Allahu 'alaihi wa sallam, lalu ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemuiku dan melihat ditanganku ada cincin dari perak, lalu beliau berkata: "Apakah ini wahai Aisyah?" Aku menjawab; aku menggunakannya untuk berhias di hadapanmu. Beliau berkata: "Apakah kamu mengeluarkan zakatnya?" Aku menjawab: tidak! atau-maasyaa Allah! Beliau berkata: Itu adalah bagianmu dari Neraka!." (Abu Daud/1338.)

Menurut Wahbah Zuhaili yang dimaksud *baz* ialah baju dan alat senjata yang diperjual-belikan. Terdapat tiga syarat utamaa kewajiban zakat yakni: niat berdagang, seperti yang diriwayatkan dalam hadis diatas, mencapai *nishab*, dan mencapai *haul*.

### 4. Zakat Hasil Pertanian

Sebagaimana yang telah dijabarkan kewajiban zakat diatas, uang atau barang yang telah mencapai haul serta

telah memasuki batas nishab yang wajib dikeluarkan zakatnya seperti hasil tanaman dan hasil pertanian Allah berfirman pada surah Al-Baqarah/2: 267 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Al-Baqarah/2: 267)

Arti yang dikeluarkan di ayat tersebut adalah hasil barang yang keluar dari perut maupun kerak bumi misal hasil pertanian, buah-buahan dan pertambangan. Adapun ketentuan besaran zakat hasil pertanian menurut Imam Syafi'i adalah satu wasaq sama dengan 60 sha' atau jika dikomparasikan kedalam kilogram adalah 131 Kg. maka lima wasaq adalah 653 Kg. jadi nishab pada zakat pertanian adalah 653 Kg

##### 5. Zakat Barang Hasil Temuan (*rikaz*)

Adapun barang hasil temuan yang dimaksudkan adalah harta terkubur di zaman *jahiliyah*, harta tersebut dimiliki orang yang terbilang kafir, dimana diambil di zaman kaum muslimin, baik ditotal keseluruhan banyak ataupun yang sedikit. Kemudian besaran secara wajib dikeluarkan



dari barang hasil temuan adalah sebesar dua puluh persen dan sisanya adalah milik penemu, dengan catatan daerah hasil temuan adalah mubah atau tanah tersebut tidak dimiliki oleh orang lain.

## 6. Zakat Profesi

Yusuf Al-Qardhawi (1973) pada bukunya fikih zakat beliau mengatakan bahwasanya diantara hal yang terbilang penting serta mendapat sebuah perhatian di kaum orang-orang Muslim Sekaran yakni sebuah penghasilan atau pemasukan yang dihasilkan dari usahanya baik secara pribadi ataupun dijalankan dengan bersamaan. Kemudian dilaksanakan secara sendiri, contohnya profesi guru, kemudian dokter, insinyur, pilot, penjahit, pelukis, ahli hukum, arsitek, *da'i* kebalikannya yang dilakukan kelompok ialah pegawai negeri ataupun pegawai swasta dengan menggunakan sistem gaji atau upah yang tetap misal sebulan sekali. Adapun landasan hukum zakat profesi terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”(Q.S Adz-Dzariyat/51: 19)

yang dimaksudkan dalam ayat tersebut ialah ada hak dari orang lain yang kurang mampu dalam harta yang kita yang dipunyai.

Misal: harga emas 85 gr seharga 80.000.000 jika Ahmad berpenghasilan 10.000.0000 per bulan dan kebutuhan pokoknya 2.000.0000 maka total penghasilan yang ahmad dapatkan sebesar 8.000.000 jika dikalikan satu tahun maka  $8.000.000 \times 12 = 96.000.000$  memberikan arti jika telah melakukan pencapaian sesuai nisbah, oleh karena itu memiliki kewajiban dikeluarkan sebanyak 2,5 persennya yakni 2.400.0000 atau sekitar Rp.200.000 per bulann

c. Penerima Zakat (*Mustahik*)

Menurut Oni Sahroni (2018) dalam bukunya fikih zakat kontemporer dalam Alquran, zakat diambil dari beberapa bagian harta orang kaya yang memiliki kelebihan serta didistribusikan pada orang yang memiliki kekurangan. Tapi, estimasi dana pada zakat tidak dapat dibagikan dengan sembarang serta hanya bisa dibagikan terhadap kelompok masyarakat secara tertentu. Pada Alquran surat At-Taubah ayat 60 disebutkan 8 golongan yang memiliki hak dalam menerima suatu zakat:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya;

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS At-Taubah/9: 60)

seperti yang dikatakan beberapa ulama serta yang memiliki keahlian dalam hukum Islam berlandaskan pada Alquran pada surat At-Taubah ayat 60 yang mengatakan bahwa beberapa golongan yang memiliki hak dalam menerima zakat ada delapan golongan porsi zakat untuk setiap *ashnaf* tidak harus sama besar, tergantung pada kebutuhannya masing-masing berikut 8 golongan diantaranya adalah:

- 1) Fakir dan Miskin
- 2) Amil
- 3) Muallaf
- 4) *Riqab* (orang yang bekerja tanpa di gaji )
- 5) *Gharimin*
- 6) *Fii Sabilillah*
- 7) *Ibnu Sabil* (orang yang habis perbekalannya di wilayah orang lain)
- 8) *Muzakki* (orang yang berkewajiban membayar zakat)

Ada *Mustahik* (yang memiliki hak mendapat zakat) maka ada pula *muzakki* (yang wajib memberi zakat). Menurut Sayid Sabiq dalam Isnawati (2018) zakat ialah segala sesuatu milik *Allah Subhanahu wa ta'ala* yang wajib diberikan kepada seorang fakir dan miskin, dinamakan zakat, sebab didalamnya terdapat harapan untuk mendapat keberkahan, menyucikan jiwa, dan menanam berbagai kebaikan.

Adapun klasifikasi orang yang berkewajiban membayar zakat, yakni:

1. Orang yang beragama Islam
2. Merdeka
3. Dimiliki secara sempurna

4. Mencapai *nishab* (batas harta yang ditentukan)

5. Mencapai *haul* (satu tahun)

e Dasar Hukum mengenai Zakat

1. Alquran

Zakat mempunyai posisi yang terbilang penting di Islam. Hal tersebut dapat diperhatikan di surat At-Taubah 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS At-Taubah/9: 103).

Serta dalil lain pada Alquran surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”  
(Al-Baqarah/2: 43)

Ayat Alqurat yang lain juga memberikan sandingan antara zakat dengan shalat yang dilakukan bersamaan. Dimana zakat disyariatkan menjadi pembersih dari sebuah harta serta suatu manivestasi ibadah dari umat Muslim terhadapnya, kemudian menjadi sebuah bentuk pedulinya umat Muslim pada sesama. Makna zakat yang ada di syariat ada dua aspek yang ada. Pertama, dikarenakan keluar zakat yaitu dikarenakan terdapat tahapan pertumbuhan di aspek pahala yang kemudian menjadi

terus membanyak serta memiliki kesuburan yang dengan dikarenakan keluarlah zakat. Kedua, pensucian dikarenakan yakni pensucian pada kerakusan, kemudian kebakhilan jiwa, dan beberapa kotoran lain, lalu melakukan pensucian jiwa manusia dari beberapa dosanya. Firman Allah dalam QS. Al- Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Baqarah/2: 129)

Serta zakat dikeluarkan dari segala hasil yang berada di bumi seperti dijelaskan dalam surat Al-Baqarah/2: 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Q.S Al-Baqarah/2: 267)

## 2. Hadis

- 1) Dari Abu Abdurrahman bin Umar bin Al-Khattab semoga Allah meridhai keduanya dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW.

Bersabda:

سمعت النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ. رواه البخاري ومسلم

Artinya:

Islam dibangun atas lima perkara; bersaksi tiada illah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad saw. Utusan Allah swt, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Dari Khulaid Al 'Ashari dari Abu Ad Darda` dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ مَنْ حَافِظٌ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ

Artinya:

"Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam bersabda: Lima perkara yang apabila dikerjakan oleh seseorang dengan keimanan, maka dia akan masuk surga; barangsiapa yang menjaga shalat lima waktu beserta wudhunya, ruku'nya, sujudnya dan waktu-waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, haji ke baitullah jika mampu menunaikannya, menunaikan zakat dengan kesadaran jiwa, serta menunaikan amanat." (HR. Abu Dawud)

### 3. *Ijma'* Ulama

*Ijma'* ulama baik ulama salaf ataupun khalaf jika zakat yakni sebuah keharusan yang wajib dilakukan dan haram jika mengingkarinya (Suharsono et al, 2018). Ada pula pendapat dari *Ijma'* para ulama yakni terdapatnya konvensi ulama Islam di seluruh negeri, kalau zakat merupakan suatu kewajiban. dimana para sahabat Rasulullah SAW setuju buat membasmi beberapa orang yang tidak mau melakukan pembayaran terhadap zakat. Maka dari itu, yang

melakukan pengingkaran kefardhuannya, artinya dia kafir ataupun bila tadinya ia seseorang yang beragama Islam yang dibesarkan di wilayah umat muslim, bagi golongan ulama artinya ia menjadi murtad. KEPADANYA DIBERLAKUKAN HUKUM ORANG YANG MURTAD.

f Undan-undang tentang Zakat

Posisi LAZ di hukum Indonesia. Bahwa UUD Republik Indonesia Tentang pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011 bagian keempat LPZ Pasal 17, agar bisa memberikan bantuan dalam menghimpun, mendistribusikan, serta mendayagunakan zakat, kemudian masyarakat bisa melakukan pembentukan LAZ.

Berikut ini merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur pengelolaan zakat di Enrekang:

- 1) Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota;
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Zakat.
- 3) Peraturan Bupati Enrekang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Perda No. 6 Tahun 2015

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil yang diteliti sebelumnya yang memiliki korelevansi pada penelitian ini, disajikan dalam tabel di bawah;

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sari (2020)	Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Banjarmasin	Preferensi masyarakat, dan Lembaga pengelola zakat.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. dengan teknik Nonprobability Sampling.	Hasil penelitian bahwa kurangnya tingkat publikasi dan sosialisasi kepada masyarakat membuat masyarakat sulit mempercayai membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Serdang Bedagai.
2.	Ashari H. M. (2022)	Pengaruh Pengeolaan, Sosialisasi Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di OPZ Kabupaten Tangerang	manajemen, sosialisasi dan transparansi terhadap kepercayaan Muzakki	purposive sampling model program SPSS digunakan untuk menganalisis data (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen berpengaruh positif terhadap kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat, sosialisasi berpengaruh positif terhadap kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat dan transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat.
3.	Sonita (2022)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah preferensi Muzakki sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, dan literasi zakat. Akuntabi	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap preferensi Muzakki dalam memilih saluran distribusi zakat. Preferensi responden didominasi dengan memilih menyalurkan langsung ke individu



No	Nama penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			litasdantransp aransi		penerima zakat atau non OPZ.
4.	Amelia, Aupa (2020)	Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)	Literasi Zakat, pemahaman, lembaga zakat, program penyaluran zakat peraturan zakat dan objek zakat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah zakat literacy index method.	Data diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian ini ditemukan pada penelitian ini untuk literasi zakat di Nanggroe Aceh Darussalam adalah 77,29 (sedang). Variabel yang menjadi kendala dalam literasi adalah pemahaman tentang peraturan zakat, lembaga zakat, objek zakat, dan program penyaluran zakat. Di Sumatera Utara, literasi zakat adalah 77,41 (sedang)
5.	Simanjuntak, Jannah (2021)	Literasi Zakat di Kabupaten Asahan	Variabel dalam penelitian ini adalah Literasi Zakat.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 informan ada 87% yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban zakat pada umat muslim khususnya di Kabupaten Asahan. Selain itu 13% informan kurang pengetahuan dan pemahaman tentang zakat.
6.	Palungan, Imsar (2022)	Analisis Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Serdang Bedagai	Kepercayaan, Zakat, dan Baznas	Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian bahwa kurangnya tingkat publikasi dan sosialisasi kepada masyarakat membuat masyarakat sulit mempercayai membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Serdang

No	Nama penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Muzanni (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember.	Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), dan Pendapatan (X3), terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y).	metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Explanatory Reseach, tehnik Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Non Probability Sampling, untuk tahapan analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik yang di kembangkan ke Uji T, Uji F.	pengetahuan(X1)berpen garuh positif terhadap membayar zakat (Y) dengan koefesien regresi sebesar0,024, sedangkan pada variabel religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap membayar zakat dengan koefesien regresi sebesar sebesar 0,018, pendpatan (X3) berpengaruh positif terhadap kewajibanmembayar dengan koefesien regresi sebesar 0,010, pengaruhsecarabersama -sama variabel bebas Pengaruhpositif terhadap kewajiabn membayar zakat dengan di tunjukkan pada Adjusted R Square sebesar 0,348 samadengan34,8%deng ansignifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ .
8.	Afriliasari, Sasmita (2021)	Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian Kopi .	pemahaman masyarakat (x) dan minat membayar zakat (y)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalahobservasi,wawanc ara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakanadalah analisis Regresi linear sederhana dan analisis statistik dengan bantuan aplikasi <i>Spss 25</i>	Hasil penelitian yang didapatkanadalahTerdap at pengaruh yang signifikanantarapemaha manmasyarakatterhadap minatmembayar zakat pertanian kopi di Desa LangdaKecamatan Buntu BatuKabupatenEnrekang .Haltersebutdinilaiberdas arkan analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikan 0,003 dengan standar signifikan 0,05yang berarti sig 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dan berdasarkan uji tdenganhasilperhitungan uji t sebesar t hitung - 3.161dengantarafsignifik an 0,03 yang berarti dan

No	Nama penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					lebih besar dari 0,05 yang berarti $H_0$ diterima
9.	Daniati (2018)	Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas Dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat.	religiusitas (x1), akuntabilitas (x2) dan kredibilitas lembaga zakat (x3), keputusan muzaki (y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah muzaki di Jalan Kaliurang Kab. Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel Purposive sampling method	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas lembaga zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat hal ini dilihat dari nilai Sig. Lebih besar dari 0,05.
10.	Sintina, Nurhasanah, Nurdin (2017)	Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Sinergi Foundation Kota Bandung	variabel independen (pengetahuan dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat)	Metode Penelitian yang digunakan adalah sampel acak (Probability Sampling), sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 39,3%, sedangkan yang 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

## C. Kerangka Pikir

**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir**

1. Hubungan antara Variabel Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sya'adi (2018) menyatakan Sosialisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam pengelolaan zakat memiliki urgensi karena pelaksanaan sosialisasi mengenai penghimpunan dana zakat mestinya dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghemat biaya oprasional dan yang paling utama dapat menimbulkan rasa percaya masyarakat terhadap lembaga tersebut. Maka perlu dilakukan kiat strategi sosialisasi yang dapat menarik kepercayaan *muzakki* untuk berzakat di OPZ seperti penyebaran brosur, pembuatan, pemasangan spanduk, tatap muka dan pembuatan akun media sosial.
2. Hubungan antar variable Transparansi terhadap Kepercayaan yaitu Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romadhon (2018) menyatakan bahwa kepercayaan *muzakki*

dipengaruhi oleh beberapa factor seperti *Kredibilitas*, *Kompetensi*, dan *Sikap*. *Kredibilitas* dapat dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Dalam KK.SAP (2005) transparansi adalah pemberian informasi kepada masyarakat dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggung jawaban. Sama halnya dengan lembaga *amil* zakat yang mengelola dana zakat, LAZ harus memberikan informasi keuangan, dan pengelolaan kepada para *muzakki*, karena *muzakki* juga memiliki hak untuk mengetahui sebagai bentuk pertanggung jawaban dari lembaga *amil* zakat. UU Nomor 23 tahun 2011 juga memerintahkan agar lembaga *amil* zakat harus transparan dalam laporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan dari para *muzakki*

#### D. Hipotesis

Sugiyono (2009) hipotesis ialah sebuah jawaban yang bersifat tidak kekal pada sebuah rumusan permasalahan yang diteliti, kemudian perumusan dalam permasalahan di penelitian telah dinyatakan di bentuk pernyataan. Sedangkan menurut Suryabrata (2000) hipotesis dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan hanya pada teori. Hipotesis ialah deduksi dari penelitian kuantitatif dan juga merupakan suatu kesimpulan sementara sebagai hasil observasi untuk dihasilkannya teori baru.

Pengertian diatas bisa diambil kesimpulan jika hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat dugaan secara sementara dari suatu permasalahan yang perlu dilakukan pengujian kebenarannya melalui data serta penunjang lainnya. Dimana penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan

agar diketahui pengaruh dalam mengelola zakat terhadap peningkatan kepercayaan *muzakki* pada BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam hal ini ialah:

H0: Sosialisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di Kabupaten Enrekang

H1: Sosialisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di Kabupaten Enrekang

H0: Transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di Kabupaten Enrekang

H2: Transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di Kabupaten Enrekang



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung (Ashari H. M., 2022). Penelitian ini berusaha menganalisis pengaruh pengelolaan, sosialisasi, dan transparansi terhadap kepercayaan *muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan.

Menurut Sugiyono (2013/13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh, sosialisasi dan transparansi terhadap kepercayaan *muzakki* dalam membayar zakat pada BAZNAS Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada *muzakki* yang membayar zakat di BAZNAS Daerah Kabupaten Enrekang.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, di jadikan objek penelitian karna wilayah tersebut terdapat fenomena yang berhubungan dengan zakat.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan untuk mempermudah pengumpulan data yang diperoleh dari BAZNAS Enrekang, dan waktu penelitian di rencanakan kurang lebih satu bulan, mulai Maret sampai April 2024.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

1. Data primer adalah data yang diterima langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik (Ashari H. M., 2022), data empirik yang di maksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informasi dari pihak OPZ yang bersangkutan yang mampu menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan tentang pengelolaan zakat di Kabupaten Enrekang. Dan juga membagikan kuesioner kepada masyarakat.
2. Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari beberapa literatur atau dokumen (Ashari H. M., 2022), yang menjelaskan mengenai pengelolaan zakat.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti ini yakni orang yang membayar zakat di Organisasi Pengelolaan Zakat. Sebagaimana sebaran muzakki di Indonesia yang dipublikasikan oleh BAZNAS melalui statistik zakat nasional, terdapat 8,8 juta jiwa data muzakki nasional yang menjadi populasi dari penelitian ini.



Sedangkan menurutnya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berzakat di BAZNAS Enrekang.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *Non Probability Sampling* Yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Amin, dkk., 2023). Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu *muzakki* yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Masyarakat yang berzakat pada BAZNAS Enrekang
2. Rentang usia antara 18 – 50 tahun
3. Memiliki penghasilan diatas 1.000.000;

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibagikan kepada orang yang membayar zakat di OPZ Kabupaten Enrekang, di mana pertanyaan-pertanyaan sudah dibuat dengan sedemikian rupa untuk

memenuhi indikator-indikator penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua langkah yaitu pengumpulan data primer menggunakan teknik *Mail and electronic questionnaires*, yaitu dengan;

1. Kuesioner dikirimkan secara online kemudian di isi oleh responden.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan dari literature, dokumen atau sumber-sumber lainnya dikumpulkan untuk melengkapi dan mendukung temuan penelitian.

#### F. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Sosialisasi (x1)	Proses mengkomunikasikan kepada masyarakat atau konsumen tentang zakat dan produk-produknya.(Putri, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan pemahaman</li> <li>2. Peningkatan wawasan dan pengetahuan</li> <li>3. Pendistribusian (Putri, 2020)</li> </ol>
Transparansi Pengelola Zakat (x2)	Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan petunjuk bahwa keadaan keuangan sebuah perusahaan sekarang ataupun disebuah periode secara tertentu. Artinya bahwa laporan tersebut memberikan petunjuk jika keadaan keuangan perusahaan sekarang merupakan keadaan yang terkini. Keadaan sebuah perusahaan terkini yakni kondisi keuangan sebuah perusahaan terhadap tanggal secara tertentu serta pada periode secara tertentu. (Julita & Abdullah, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanggungjawaban terbuka,</li> <li>2. Aksesibilitas atau kemudahan akses,</li> <li>3. Pengumuman kebijakan anggaran, suara dan usulan rakyat, dan sistem informasi publik. (Mesak, 2014)</li> </ol>
Kepercayaan Muzakki (Y)	Kepercayaan adalah keadaan individu terhadap kondisi bahwa memiliki keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan</li> <li>2. Kejujuran</li> <li>3. Integritas (Hafsah S. F. 2020)</li> </ol>

Dalam perihal pengukuran bahwa yang diteliti ini memakai pengukuran dalam skala secara interval yakni skala ukuran yang dipakai agar bisa melakukan pengukuran pada sebuah peristiwa secara tertentu dan membagikan nilai pada preferensi yang dimaksud. Skala interval tersebut memakai instrument pada skala *likert*. Skala *likert* dipakai agar melakukan pengukuran pada sikap, kemudian pendapat, serta pandangan individu ataupun kelompok orang berkaitan pada peristiwa secara sosial. Melalui skala *likert*, maka suatu variabel yang akan dilakukan pengukuran diuraikan menjadi sebuah indikator pada variabel. Lalu indikator yang dimaksud dijadikan menjadi titik tolak agar bisa melakukan penyusunan pada beberapa item dalam instrument yang bisa berbentuk suatu pernyataan ataupun pertanyaan. Dimana jawaban pada masing-masing item dari instrument yang memakai skala likert memiliki gradasi dari yang terbilang sangat positif hingga sampai ke sangat negatif. Sugiyono (2017)

**Tabel 3. 1 Pengukuran Skor Pada Skala *Likert***

Pilihan/Jawaban	Skor
Sangat Kurang Setuju	1
Kurang Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara dalam menjalankan Analisa pada data, dimana tujuannya untuk melakukan pengolahan data yang

dimaksud menjadi sebuah informasi, oleh karena itu ciri khas serta beberapa sifat dari data memiliki kemudahan untuk dilakukan pemahaman serta memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban pada beberapa masalah yang berhubungan pada aktivitas penelitian. Untuk mendorong hasil yang diteliti, bahwa data yang diteliti dan didapatkan akan dilakukan sebuah analisa menjadi alat statistik dengan melalui software SPSS Statistic Version 25.0

## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Siregar S., 2013). Terdapat beberapa kriteria yang bisa dipakai agar diketahui apakah sebuah kuesioner yang dipakai memiliki ketepatan agar bisa mengukur apa yang akan dilakukan pengukuran, yakni:

- 1) Melakukan perbandingan pada nilai R hitung dengan R tabel
  - a) Jika nilai R hitung  $>$  R tabel maka kuesioner dinyatakan valid
  - b) Jika nilai R hitung  $<$  R tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid
- 2) Memperhatikan dari nilai secara signifikansi
  - a) Jika nilai signifikansi  $<$  0.05 maka kuesioner dinyatakan valid
  - b) Jika nilai signifikansi  $>$  0.05 maka kuesioner dinyatakan tidak valid

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil

pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu (Siregar S., 2013). Dimana Teknik yang dipakai agar bisa melakukan pengukuran reliabilitas yang diteliti ini yakni melalui Teknik *alpha Cronbach*. Kemudian kriteria pada sebuah instrument yang diteliti diartikan reliable ketika nilai alpha cronbach  $> 0.6$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian tersebut memiliki tujuan agar bisa melakukan pengujian apakah di model regresi, variabel yang mengganggu ataupun residual mempunyai distribusi dengan norma (S. Santoso, 2013). Dimana contoh cara agar bisa melakukan deteksi terhadap apakah residual mempunyai distribusi secara normal ataupun tidak yakni melalui cara :

- 1) Grafik histogram, diartikan memiliki distribusi secara normal ketika wujud kurva mempunyai tingkat kemiringan yang cenderung mempunyai keseimbangan, baik dari sisi yang kanan maupun kiri, kemudian wujud kurva berbentuk lonceng (S. Santoso, 2013).
- 2) Normal probability plot melakukan perbandingan pada distribusi secara kumulatif dari yang memiliki distribusi secara normal. Dimana distribusi secara normal akan memiliki bentuk garis lurus diagonal, serta plotting data pada residual normal (S. Santoso, 2013). Oleh karena itu garis yang akan memberikan gambaran pada data yang sebenarnya akan ikut pada garis diagonalnya.
- 3) Pengujian Kolmogorov Smirnov, yakni pengujian beda antara suatu data yang normalitas dengan normal yang terbilang baku (S. Santoso, 2013). Dimana pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut

merupakan sebuah cara yang paling memiliki keakuratan agar bisa diketahui apakah di model regresi residual mempunyai distribusi secara normal ataupun tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Mardiatmoko (2020) pengujian multikolinieritas memiliki tujuan agar bisa dilakukan uji apakah model pada regresi secara baik sebenarnya tidak terjadi hubungan diantara sebuah variabel secara independent. Ketika variabel independen saling berhubungan, maka beberapa variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan suatu variabel independent yang nilai hubungan antar sesama variabel independent memiliki kesamaan dengan nol. Sebuah cara untuk diketahui ada ataupun tidaknya multikolinieritas di sebuah model regresi yakni dengan memperhatikan suatu nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Ketika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka bisa dimaksud jika tidak ada multikolinieritas pada penelitian.
- 2) Ketika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka ada kendala multikolinieritas di suatu penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mardiatmoko (2020) pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji di model regresi yang ada di ketidaksamaan pada varian dari suatu residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Ketika sebuah varian dari residual pengamatan lain terbilang tetap, maka dinamakan menjadi homoskedastisitas dan ketika memiliki perbedaan maka dinamakan heteroskedastisitas. Agar bisa diketahui

terdapat heteroskedastisitas yakni dengan memperhatikan ada ataupun tidak pola secara tertentu di grafik-grafik *Scatter Plot* dengan keuntungan :

- 1) Ketika terdapat pola secara tertentu, misalnya beberapa titik dan memiliki bentuk pada pola secara tertentu yang terbilang teratur, maka memiliki indikasi ada heteroskedastisitas.
- 2) Ketika terdapat pola yang terbilang jelas, kemudian terdapat beberapa titik yang melakukan penyebaran dibawah ataupun di atas angka 0 di sumbu y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Beberapa cara lain yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas yakni melalui pengujian *Glejser*.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang dipakai dari peneliti yakni regresi secara berganda. Metode dalam menganalisis data memakai penghitungan secara statistik agar bisa melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditentukan apakah bisa dilakukan penerimaan ataupun penolakan (Setiawan B., 2013). Model Analisa regresi linier secara berganda pada penelitian ini melalui persamaan, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = Kepercayaan *Muzakki*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien Korelasi Ganda

X<sub>1</sub> = Sosialisasi

X<sub>2</sub> = Transparansi

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi memiliki tujuan agar bisa melakukan pengukuran sejauh mana kapasitas model yang bisa memberikan penjelasan pada variabel dependen (IBM, 2012). Di pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi diperhatikan dari besarnya suatu nilai agar bisa diketahui sejauh mana variabel secara bebas yakni pengelolaan, sosialisasi, Transparansi, mengenai kepercayaan *muzakki*

##### b. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian parsial yang dipakai agar bisa diketahui pengaruh dari setiap variabel secara independent pada variabel yang dependen (Halin H., 2017). Menurut kriteria P value:

- 1) Jika  $P > 5\%$ , maka tidak terdapat suatu pengaruh secara signifikan antara suatu variabel independent pada variabel secara dependen.
- 2) Jika  $P < 5\%$ , maka terdapat sebuah pengaruh secara signifikan antar variabel yang independent pada variabel yang dependen.

##### b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian terhadap suatu pengaruh yang dipakai agar bisa diketahui apakah sebuah variabel secara independent dengan bersamaan memberikan pengaruh pada variabel dependen (Ashari H. M., 2022).

Menurut kriteria p value:

- 1) Jika  $P > 5\%$  maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
- 2) Jika  $P < 5\%$  maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ )



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) di daerah Kabupaten Enrekang yakni pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Enrekang). Baznas Enrekang memiliki skala prioritas pendayagunaan zakat yang disusun berdasarkan kebutuhan mustahik dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun setiap tahunnya.

##### 1. Profil BAZNAS Enrekang

###### a. Visi

“Menjadi Lembaga Utama Penyelahtera Umat”

###### b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;

- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
- 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

2. Program BAZNAS Enrekang:

- a Enrekang Sejahtera adalah kegiatan memberikan bantuan stimulant kepada masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagai usaha produktif.
- b Enrekang Cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik putus dan terancam putus sekolah.
- c Enrekang Sehat adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d Enrekang Religius adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman.
- e Enrekang Peduli adalah program yang dilakukan dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat yang ditimpa bencana dan orang terlantar.

3. struktur organisasi BAZNAS dapat kita lihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BAZNAS Enrekang**



Populasi yang diteliti ini yakni muzakki di OPZ tersebut dengan total 45 responden namun yang memenuhi kriteria sebanyak 40. Sedangkan sampel pada penelitian tersebut dilaksanakan dengan penggunaan suatu teknik purposive sampling berlandaskan total keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016).

#### B. Deskripsi Responden

Responden yang diteliti ini yakni *muzakki* BAZNAS di Kabupaten Enrekang. Responden dipilih dengan kriteria, yaitu: termasuk sebagai muzakki yang berzakat serta berdomisili di wilayah Kabupaten Enrekang. Dibagian ini akan diuraikan suatu deskripsi para responden sesuai usia, kemudian jenis kelamin, pekerjaan, kemudian Pendidikan. Pengelompokan tersebut bertujuan

agar gambaran mengenai responden sebagai objek penelitian dapat diketahui secara lebih jelas dan tidak terjadi kekeliruan.

### C. Karakteristik Responden

Responden yang dilakukan pengambilan dari yang diteliti ini yakni *muzakki* di Kabupaten Enrekang yang membayar zakat pada BAZNAS. Sampel yang diambil berjumlah 40 responden dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan Ketika di penelitian akan melaksanakan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda mislanya), maka total keseluruhan anggota pada sampel paling sedikit 10 kali dari total keseluruhan yang dilakukan penelitian. Contohnya variabel penelitiannya terdapat 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 4 = 40$ . (Sugiyono, 2016).

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		JENIS KELAMIN		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	L	21	52.5	52.5	52.5
	P	19	47.5	47.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dengan sampel sebanyak 40 responden yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5% responden berjenis kelamin laki- laki, dan 19 orang atau 47,5% berjenis kelamin perempuan.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-19	7	17.5	17.5	17.5
	20-25	15	37.5	37.5	55.0
	26-30	11	27.5	27.5	82.5
	31-50	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari keterangan tabel di atas jumlah persentase usia 18-20 tahun 7 orang atau 17,5%, 20-25 tahun 15 orang atau 37,5%, 26-30 tahun 11 orang atau 27,5% dan terakhir rentang usia 31-50 tahun 7 orang atau 17,5%.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		PEKERJAAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEGAWAI NEGRI	4	10.0	10.0	10.0
	PETANI	8	20.0	20.0	30.0
	MAHASISWA	26	65.0	65.0	95.0
	WIRASWASTA	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2024

Sesuai dari hasil yang diteliti bahwa bisa diperhatikan pada tabel 4.3 bahwa sebanyak 4 orang responden atau 10% memiliki profesi Pegawai Negri, 8 orang responden atau 20% adalah pegawai Petani, 26 orang responden atau 65% adalah Mahasiswa, 2 orang atau 5% adalah Wiraswasta.

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

**Tabel 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan**

		PENDIDIKAN TERAKHIR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	7.5	7.5	7.5
	SMP	3	7.5	7.5	15.0
	SMA	5	12.5	12.5	27.5
	D3	5	12.5	12.5	40.0
	S1	22	55.0	55.0	95.0
	S2	1	2.5	2.5	97.5
	S3	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2024

Sesuai pada table 4.4 tersebut berkaitan pada ciri khas responden sesuai pendidikan yang terakhir, sebanyak 3 orang atau 7,5% adalah lulusan SD/Sederajat, sebanyak 3 orang atau 7,5% adalah lulusan SMP, sebanyak 5 orang atau 12,5% adalah lulusan SMA, sebanyak 5 orang atau 12,5% adalah lulusan D3, sebanyak 22 orang atau 55% adalah lulusan S1, 1 orang atau 2,5% lulusan S2, dan terakhir 1 orang atau 2,5% adalah lulusan S3.

## D. Deskripsi Variabel

## a. Variabel Sosialisasi (X1)

**Tabel 4. 5 Responden Terhadap Sosialisasi**

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>P1</b>	10	25,0	30	75,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P2</b>	18	45,0	19	47,5	3	7,5	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P3</b>	12	30,0	24	60,0	4	10,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P4</b>	17	42,5	21	52,5	1	2,5	1	2,5	0	0,0	40	100
<b>P5</b>	23	57,5	17	42,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P6</b>	19	47,5	20	50,0	0	0,0	1	2,5	0	0,0	40	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel sosialisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan X1.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 75,0% (Setuju), frekuensi 25,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 0,0% untuk (Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
  - 2) Untuk item pernyataan X1.2 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (Setuju), frekuensi 45,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 0,0% (Netral, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju).
  - 3) Untuk item pernyataan X1.3 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 60,0% (setuju), frekuensi 30,0% untuk (Sangat Setuju), frekuensi 10,0% (netral), frekuensi 0.0% Tidak Setuju dan sangat tidak setuju).
  - 4) Untuk item pernyataan X1.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 52,5% (Setuju), frekuensi 42,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 2,5% untuk (Netral), frekuensi 2,5% untuk (Tidak Setuju) serta frekuensi terendah 0,0% (Sangat Tidak Setuju).
  - 5) Untuk item pernyataan X1.5 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 57,5% (Sangat Setuju), frekuensi 42,5% (Setuju), kemudian frekuensi 0,0% untuk (Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
  - 6) Untuk item pernyataan X1.6 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 50,0% (Setuju), frekuensi 47,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 2,5%.
- b. Variabel Transparansi (X2)

**Tabel 4. 6 Responden Terhadap Transparansi**

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>P1</b>	13	32,5	28	70,0	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P2</b>	10	25,0	28	70,0	2	5,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P3</b>	17	42,2	19	47,5	4	10,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P4</b>	14	35,0	19	47,5	4	10,0	2	5,0	1	2,5	40	100
<b>P5</b>	10	25,0	18	45,0	9	22,5	1	2,5	2	5,0	40	100
<b>P6</b>	14	35,0	22	55,0	3	7,5	0	0,0	1	2,5	40	100
<b>P7</b>	10	25,0	22	55,0	2	5,0	5	12,5	1	2,5	40	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel transparansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan X2.1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 62,5% (Setuju), frekuensi 32,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 5,0% untuk (Netral), dan frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
- 2) Untuk item pernyataan X2.2 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 70,0% (Setuju), frekuensi 25,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 5,0% (Netral), serta frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 3) Untuk item pernyataan X2.3 menampakkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (Setuju), frekuensi 42,2% untuk (Sangat Setuju), frekuensi 10,0% (Netral), dan frekuensi 0,0% (Tidak Setuju dan Sangat Setuju).
- 4) Untuk item pernyataan X2.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (Setuju), frekuensi 35,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 10,0% untuk (Netral), frekuensi 2,5% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi 5,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).
- 5) Untuk item pernyataan X2.5 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 45,0% (Setuju), frekuensi 25,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 22,5% untuk (Netral), frekuensi 5,0% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi 2,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).
- 6) Untuk item pernyataan X2.6 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 55,0% (Setuju), frekuensi 35,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 7,5% untuk (Netral), frekuensi 2,5% untuk (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju).



- 7) Untuk item pernyataan X2.7 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 55,0% (Setuju), frekuensi 25,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 5,0% untuk (Netral), frekuensi 12,5% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi 2,5% untuk (Sangat Tidak Setuju).

c. Variabel Kepercayaan Y

**Tabel 4. 7 Responden Terhadap Kepercayaan**

BUTIR	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>P1</b>	17	41,5	19	47,5	4	10,0	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P2</b>	16	40,0	18	45,0	5	12,5	1	2,5	0	0,0	40	100
<b>P3</b>	17	41,5	19	47,5	7	9,3	1	1,3	1	1,3	40	100
<b>P4</b>	11	27,5	25	62,5	3	7,5	1	2,5	0	0,0	40	100
<b>P5</b>	11	27,5	22	55,0	7	17,5	0	0,0	0	0,0	40	100
<b>P6</b>	9	22,5	18	45,0	4	10,0	2	5,0	7	17,5	40	100
<b>P7</b>	18	45,0	20	50,0	1	2,5	1	2,5	0	0,0	40	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan variabel diatas dapat diketahui pernyataan variabel kepercayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk item pernyataan Y.1 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (Setuju), frekuensi 41,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 10,0% untuk (Netral), frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 2) Untuk item pernyataan Y.2 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 45,0% (Setuju), frekuensi 40,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 12,5% untuk (Netral), frekuensi 2,5% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi 0,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).
- 3) Untuk item pernyataan Y.3 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 47,5% (Setuju), frekuensi 41,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 9,3%

untuk (Netral), frekuensi 1,3% untuk (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

- 4) Untuk item pernyataan Y.4 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 62,5% (Setuju), frekuensi 27,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 7,5% untuk (Netral), frekuensi 2,5% untuk (Tidak Setuju) dan frekuensi 0,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).
- 5) Untuk item pernyataan Y.5 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 55,0% (Setuju), frekuensi 27,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 17,5% untuk (Netral), frekuensi 0,0% untuk (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).
- 6) Untuk item pernyataan Y.6 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 45,0% (Setuju), frekuensi 22,5% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 10,0% untuk (Netral), frekuensi 17,5% untuk (Sangat Tidak Setuju) dan frekuensi 5,0% untuk (Tidak Setuju).
- 7) Untuk item pernyataan Y.7 memperlihatkan frekuensi tertinggi sebesar 50,0% (Setuju), frekuensi 45,0% (Sangat Setuju), kemudian frekuensi 2,5% untuk (Netral dan Tidak Setuju) dan frekuensi 0,0% untuk (Sangat Tidak Setuju).

#### E. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data Pengujian validitas yang dipakai agar bisa diketahui valid ataupun tidak sebuah kuesioner. Dimana pengujian tersebut dilaksanakan dengan memakai pearson correlation. Kuesioner dapat diartikan valid ketika tingkatan signifikansi ( $r - \text{hitung}$ ) lebih besar dari  $r - \text{tabel}$ . Jumlah sampel yang dipakai dalam sebuah penelitian ini sebanyak 40 orang pada tingkatan signifikan sebesar 0,05.

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu pernyataan di kuesioner memiliki kelayakan agar dilakukan penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan terhadap 40 responden yang kriterianya terpenuhi, dimana sudah ditetapkan, kemudian pertanyaan dikatakan valid ataupun tidak valid dilihat dari  $R_{hitung} > R_{kritis}$  dan nilai signifikansi  $> 0,263 = \text{valid}$  atau  $< 0,263 = \text{Tidak Valid}$ . Hasil pengujian validitas dapat diperhatikan di table 4.8 sebagai berikut:

1) Uji Validitas Sosialisasi

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Valliditas**

NO.	Variabel	(X) Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Variabel X1	X1.1	0,670	0,263	Valid
		X1.2	0,725	0,263	Valid
		X1.3	0,764	0,263	Valid
		X1.4	0,613	0,263	Valid
		X1.5	0,655	0,263	Valid
		X1.6	0,575	0,263	Valid
2	Variabel X2	X2.1	0,741	0,263	Valid
		X2.2	0,651	0,263	Valid
		X2.3	0,871	0,263	Valid
		X2.4	0,477	0,263	Valid
		X2.5	0,562	0,263	Valid
		X2.6	0,786	0,263	Valid
3	Variabel Y	Y1	0,511	0,263	Valid
		Y2	0,639	0,263	Valid
		Y3	0,730	0,263	Valid
		Y4	0,873	0,263	Valid
		Y5	0,735	0,263	Valid
		Y6	0,861	0,263	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 berkaitan dengan pengujian hasil uji validitas pada seluruh indikator pernyataan yang ada di dalam kuesioner sebagai pengukuran terhadap variabel Y diperoleh hasil untuk keseluruhan nilai  $r$  (hitung) lebih besar daripada nilai  $r$  (tabel) dengan standar signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,263. Terkait hasil ini maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai hubungan atau korelasi dan signifikansi. Taraf nyata  $\alpha$  yang dimanfaatkan pada penilaian ini yaitu 0,05 atau (5%) karena data yang dipakai adalah data hasil observasi di lapangan yang dimana tingkat akurasinya bagus tetapi tidak terlalu ketat dan tidak bersifat sensitif.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan rangkaian dalam mengukur atau rangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi, agar bisa melakukan penilaian reliabel ataupun tidak instrument dilaksanakan dengan melakukan konsultasi hasil penghitungan *alpha Cronbach* melalui angka table  $r$  hitung. Ketika *cronchbach* ( $\alpha$ ) 0.600 maka realibilitas pernyataan pada penelitian ini dapat diterima. Berikut adalah hasil pengujian validitas yang dilaksanakan oleh sebanyak 40 responden yang dinilai kriterianya telah terpenuhi. Uji reliabilitas dilaksanakan agar bisa diketahui apakah sebuah kuesioner cukup bisa dipercaya menjadi alat dalam mengumpulkan data. Dimana kuesioner bisa diartikan reliabel ketika nilai pada cronbach alfa lebih besar jika disandingkan pada nilai  $r$  – tabel dalam pengujian validitas yakni sebanyak 0.6.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Sosialisasi X1	.751	Realibel
Transparansi X2	.831	Realibel
Kepercayaan Y	.849	Realibel

Sumber: Data Diolah, 2024

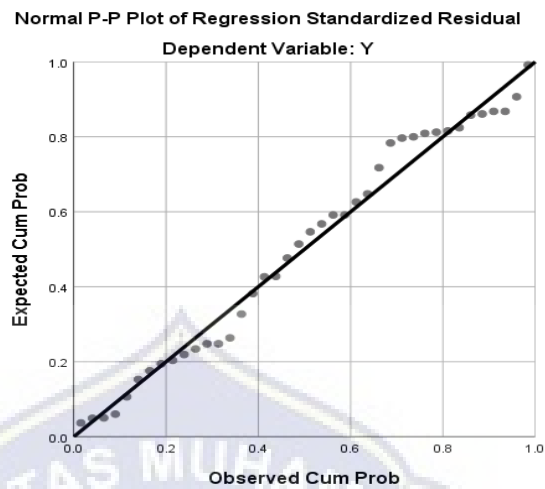
Pada tabel di atas memberikan petunjuk bahwa nilai *Cronbach alfa* di atas Variabel Sosialisasi sebesar 0.751, Transparansi sebesar 0.831, dan Kepercayaan sebesar 0.849. Oleh karena itu bisa diberikan simpulan jika masing-masing pertanyaan yang ada di variabel tersebut memiliki reliabel karena mempunyai nilai croncbach alfa lebih besar dari suatu nila R table (0.6). Masing-masing pertanyaan yang dipakai memiliki kemampuan mendapatkan data secara konsisten ketika pertanyaan dilakukan pengajuan Kembali.

### 3. Hasil Asumsi Klasik

#### a Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas yakni pengujian yang dilaksanakan agar bisa diketahui apakah suatu data yang digunakan mempunyai distribusi secara normal. Dalam suatu pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui 2 cara yakni dengan menganalisis grafik serta pengujian statistik. Pengujian normalitas data dengan memakai pengolahan SPSS 25.0 memberikan hasil pada grafik, yakni:

**Gambar 4. 2 Grafik Normal**



Model regresi diatas berdistribusi normal karna data plotting mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali, 2011/161)

**Tabel 4. 10 Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73460129
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.092
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

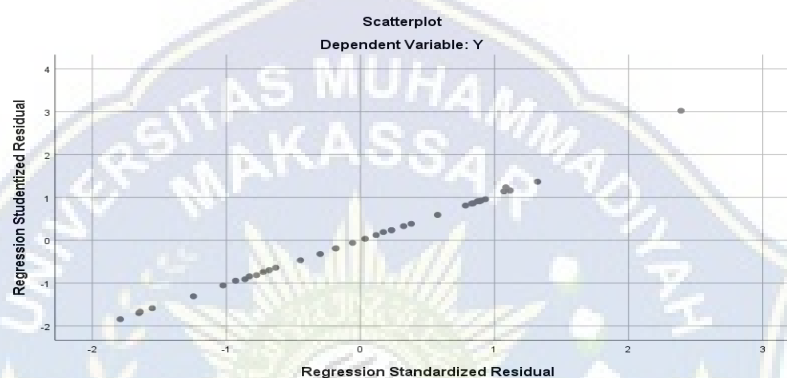
Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai residual memiliki distribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih dari 0,05 yang memberikan bukti jika data memiliki distribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011)

### b Hasil Uji Heteroskedesitas

Pengujian heteroskedasitas memiliki tujuan agar bisa diketahui apakah suatu model regresi ada ketidaksamaan variance dari suatu residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian heteroskedasitas bisa dilaksanakan melalui 2 langkah. Yakni melalui grafik serta statistik, Adapun pengujian heteroskedasitas yakni:

**Gambar 4. 3 Grafik Heteroskedasitas**



Jika beberapa titik melakukan penyebaran dibawah dan diatas angka 0 di sumbu Y, hal tersebut mengartikan jika data tidak ada Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011;139).

**Tabel 4. 11 Uji Koefisien Metode Glesjer**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.963	1.621		3.679	.001
	X1	.026	.122	.053	.210	.835
	X2	-.172	.102	-.424	-1.689	.100

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel diatas bisa diperhatikan nilai signifikasi agar variabel sosialisasi (X1) sebesar 0.835 transparansi (X2) sebesar 0.100 Nilai secara

signifikansi seluruh variabel independent lebih besar dari 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.971	2.950		7.109	.000		
	X1	.700	.204	.737	3.437	.001	.445	2.248
	X2	.441	.159	.593	2.767	.009	.445	2.248

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2024

Sesuai tabel yang diuraikan bahwa hasil pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas jika Tabel coefficient setiap variabel independen mempunyai VIF di nilai  $< 10$  (Imam Ghozali, 2011/107-108), yakni variabel sosialisasi sebesar 2.248 dan untuk variabel transparansi sebanyak 2.248, oleh karena itu bisa di simpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Kemudian nilai tolerance  $445 > 0,10$ . Maka bisa dinyatakan bahwa model regresi liner secara berganda tidak ada multikolinieritas antara variabel dependen bersama variabel independent lain.

c Hasil Uji R Square

**Tabel 4. 13 Hasil Uji R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.388	3.33287

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2024



Nilai R Square sebesar 0.388, artinya variabel Sosialisasi dan Transparansi dalam berkontribusi atau menjelaskan Kepercayaan Muzakki sebesar 38,8% sementara sisanya ( $100\% - 38,8\% = 61,2\%$ ) diuraikan pada variabel lain yang tidak ada dipenelitian tersebut. nilai *R square* 0,64 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011)

d Hasil Uji F

Pengujian statistik f dipakai agar bisa memberikan petunjuk apakah variabel indepenen yang dipakai di model regresi dengan 113 bersamaan bisa pada variabel dependen. Di tingkatan sebanyak 5%. Hasil pengujian pada koefisien secara signifikan simultan bisa diperhatikan di tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.085	2	39.542	5.955	.006 <sup>b</sup>
	Residual	245.690	37	6.640		
	Total	324.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2024

Jika nilai sig < 0.05 serta nilai F hitung > F tabel sig < 0.05 maka variabel independent berpengaruh terhadap dependent (V. Wiratna Sujaweni, 2014). Nilai F sebanyak 5.955 artinya lebih besar dari 3.24 (F tabel) serta nilai signifikansi sebanyak 0.006 yang lebih kecil dari 0.05, maka disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi dan Transparansi secara simultan berpengaruh secara signifikan pada variabel Kepercayaan.

## e Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. 15 Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.971	2.950		7.109	.000	
X1	.700	.204	.737	3.437	.001	.445
X2	.441	.159	.593	.2.767	.009	.445

Sumber: Data Diolah, 2024

Pengujian pada nilai statistik t merupakan pengujian signifikansi parameter agar bisa memberikan petunjuk sejauh mana pengaruh setiap variabel secara independent dengan individual pada variabel secara dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau t hitung > t tabel maka X berpengaruh terhadap Y. Maka berdasarkan hasil uji T, keputusan dari penelitian ini adalah:

## 1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh sosialisasi terhadap kepercayaan. Pada tabel di atas nilai sig variabel X1 = 0.001 < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel sosialisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang maka semakin menarik minat masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS Enrekang.

## 2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh transparansi terhadap kepercayaan. Pada tabel di atas nilai sig variabel X2 = 0.009 < 0.05

sehingga H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti variable transparansi ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Makin tinggi transparansi, maka semakin tinggi kepercayaan. Demikian juga sebaliknya. Artinya jika BAZNAS semakin transparan dalam pelaporan dana zakat terhadap masyarakat maka semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat pada BAZNAS Enrekang.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Melakukan uji ukur terhadap syarat Analisa klasik dasar regresi yang sudah dilaksanakan sebelumnya memberikan petunjuk jika beberapa variabel yang dipakai telah sesuai kualifikasi syarat di asumsi klasik yang dimaksud. Oleh karena itu penelitian tersebut akan terus berlanjut dengan melaksanakan pengujian secara signifikansi di model serta interpretasi model pada regresi.

**Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearit
		Unstandardized Coefficients		Standardize			y
Model		B	Std. Error	d	t	Sig.	Statistics
				Coefficients			Tolerance
1	(Constant)	20.971	2.950		7.109	.000	
	X1	.700	.204	.737	3.437	.001	.445
	X2	.441	.159	.593	2.767	.009	.445

Sumber: Data Diolah, 2024

Sesuai koefisien regresi yang dimaksud, maka diperoleh sebuah persamaan regresi, yakni:

$$Y = 20.971 + 0,700 X1 + 0,441 X2 + e$$

Keterangan; Y = Kepercayaan, X1 = Sosialisasi , X2 = Transparansi

Hal tersebut berarti jika  $X_1$  naik satu satuan, dan  $X_2$  tetap maka  $Y$  akan naik sebesar 0,700 satuan. Jika  $X_2$  naik satu satuan, dan  $X_1$  tetap maka  $Y$  akan naik sebesar 0,441 satuan, jadi kesimpulan  $X_1$  lebih berpengaruh terhadap  $Y$  dari pada  $X_2$ , karena koefisien regresi  $X_1$  lebih tinggi dari pada koefisien regresi  $X_2$ . Jika  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol, maka nilai  $Y$  sebesar konstanta  $a$ , yaitu 20.971.

#### 5. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Enrekang". Variabel *Independent* ( $X$ ) dalam penelitian ini adalah Sosialisasi sebagai  $X_1$  dan Transparansi sebagai  $X_2$ , sedangkan Variabel *dependent* ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah Kepercayaan.

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang untuk memberikan pemahaman lebih jauh tentang prosedur dalam berzakat maupun pendistribusiannya kepada *mustahik*. Dengan kegiatan sosialisasi yang diikuti pada *muzaki* diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai zakat serta kesadaran para *muzakki* untuk membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat sehingga kegiatan praktek yang masih tidak sesuai dengan syariat Islam tentang zakat akan di tinggalkan.

Transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator diantaranya mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik; mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik,

maupun proses-proses di dalam sektor publik; dan mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik di dalam kegiatan melayani (Junjunan I. M., 2020)

Transparansi memiliki makna yang sama dengan *tabligh*, dimana di dalam Q.S Al-Maidah Ayat 67 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahnya:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (Q.S Al-Maidah/5: 67)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa transparansi merupakan salah satu aspek dalam sistem tata kelola lembaga zakat yang baik.

Zakat mempunyai posisi yang terbilang penting di Islam. Hal tersebut dapat diperhatikan di surat At-Taubah 103:

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS At-Taubah/9: 103).

Ayat Alquran yang lain juga memberikan sandingan antara zakat dengan shalat yang dilakukan bersamaan. Dimana zakat disyariatkan

menjadi pembersih dari sebuah harta serta suatu manivestasi ibadah dari umat muslim terhadapnya, kemudian menjadi sebuah bentuk pedulinya umat muslim pada sesama.

Pengelolaan zakat sudah berlangsung cukup baik apalagi sejak pemerintah melakukan institusionalisasi zakat dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan sehingga pengelolaan zakat bisa berjalan lebih efektif, dengan adanya Baznas perlahan pengelolaan zakat berjalan kearah profesional. Skala prioritas pendayagunaan zakat disusun berdasarkan kebutuhan Mustahik dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun setiap tahunnya. Ini merupakan petunjuk normatif dalam menjalankan pengelolaan zakat di Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini faktor pendukung yang pertama adalah karakteristik responden jenis kelamin dari 40 responden, jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau sebesar 52,5% serta yang jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden penelitian laki-laki dan perempuan hampir sa,a. kedua jenis kelamin memiliki peran penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa dalam menunaikan zakat tidak memandang Gender sesuai dengan Alquran At-Taubah: 71 yang berbunyi;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.(QS. At-taubah/9:71)

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang diberikan keberkahan dan disayangi oleh Allah Swt adalah mereka yang beriman kepada Allah Swt, melakukan berbagai kebaikan, dan membayar zakat.

Faktor pendukung selanjutnya adalah dengan usia 18-20 tahun 7 orang atau 17,5%, 20-25 tahun 15 orang atau 37,5%, 26-30 tahun 11 orang atau 27,5% dan terakhir rentang usia 31-50 tahun 7 orang atau 17,5%. Dari hasil pengelompokan terlihat kelompok terbesar responden adalah berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 17 responden sedangkan kelompok terkecil berusia 18-20 tahun yaitu sebanyak 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedewasaan dan kecerdasan emosional seseorang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang dalam mengambil keputusan baik dalam usia produktif dalam berkerja maupun memiliki tingkatan tinggi dalam keseriusan (Prasetyo & Manongga, 2019). Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik (Darsini & Cahyono,2019).

Berikutnya pendidikan merupakan faktor pendukung dalam penelitian ini, pendidikan terakhirnya, sebanyak 3 orang atau 7,5% adalah lulusan SD/Sederajat, sebanyak 3 orang atau 7,5% adalah lulusan SMP, sebanyak 5 orang atau 12,5% adalah lulusan SMA, sebanyak 5 orang atau 12,5% adalah lulusan D3, sebanyak 22 orang atau 55% adalah lulusan S1, 1 orang

atau 2,5% lulusan S2, dan terakhir 1 orang atau 2,5% adalah lulusan S3. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, pemahamannya, dan wawasannya, serta pola berpikirnya. Pendidikan dapat membantu individu untuk menginternalisasi norma norma, aturan dan kewajiban dalam agama. Muslim dengan latar belakang pendidikan seharusnya kesadaran dan berpengetahuan yang lebih tinggi tentang zakat sebagai kewajiban dalam agama Islam yang dilandaskan pada Al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, diharapkan bahwa umat Islam dengan tingkat pendidikan akan memberikan sinyal positif terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat (Torgler, 2006).

Hasil analisis penelitian uji validitas menandakan bahwa semua indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner sebagai pengukuran terhadap variabel Y memiliki perolehan hasil untuk keseluruhan nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel dengan standar signifikan 5% (0,263) hasil ini membuktikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian mempunyai korelasi atau hubungan yang signifikan.

Hasil uji reabilitas memiliki perolehan hasil bahwa keseluruhan dari indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner memenuhi standar dan konsistensi yang handal (reliabel) sebab keseluruhan dari pernyataan memiliki nilai  $\geq 0,06$  sebagai standar nilai reliabel dalam suatu kuesioner atau angket penelitian.

Hasil uji normalitas didapati bahwa uji *Kolmogrov Smirnov* memperoleh nilai uji normalitas sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar 0,05 sehingga dapat dinilai bahwa uji normalitas



memiliki distribusi yang normal. Pada uji normalitas P-Plot juga nampak serupa dengan pembuktian bahwa titik menyebar di area garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusinya normal.

Hasil uji multikolinearitas ditemukan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel uji multikolinearitas, Nilai VIF untuk variabel Sosialisasi (X1) adalah  $2,248 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0,445 > 0.10$  maka Variabel tingkat pengetahuan (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Pada variabel Transparansi (X2) diperoleh nilai VIF sebesar  $2,248 < 10$  dengan nilai Tolerance adalah  $0,445 > 0.10$  maka variabel kesadaran masyarakat (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Sosialisasi (X1) sebesar 0,835, nilai signifikan dari variabel Transparansi (X2) sebesar 0,100 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Kemudian dari hasil pada analisis regresi berganda, maka diperoleh nilai konstanta sebesar 20,971 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (sosialisasi dan transparansi) maka variabel dependent (kepercayaan) nilainya adalah 20,971.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa koefisien determinasi atau Nilai *R Square* sebesar 0.388, artinya variabel Sosialisasi dan Transparansi dalam berkontribusi atau menjelaskan Kepercayaan Muzakki sebesar 38,8% sementara sisanya ( $100\% - 38,8\% = 61,2\%$ ) diuraikan pada variabel lain yang tidak ada dipenelitian tersebut. nilai *R square* 0,64

termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi dan transparansi terhadap kepercayaan *muzakki*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *non probability* sampling menggunakan jenis *purposiv sampling*. Teknik tersebut digunakan agar dapat melakukan analisa tingkat kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Enrekang. Hasil perhitungan melalui analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil uraian dan pembahasan di atas maka jawaban dari jawaban rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

a Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepercayaan

Pada penelitian ini hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Sosialisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, sosialisasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin sering sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kepada masyarakat maka semakin meningkat pula kepercayaan *Muzakki* dalam

membayar zakat pada BAZNAS Tangerang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian;

- 1) Inayah, N. (2022) dengan judul “Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Dan Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” diolah menggunakan IBM SPSS 22, dengan hasil penelitian sosialisasi berpengaruh positif dan signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ .
- 2) Nur Sya'adi, (2018) yang meneliti “Kontribusi Sosialisasi Lazis NU Kota Yogyakarta terhadap Perilaku Muzakki dalam menunaikan Zakat” dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa Faktor sosialisasi dalam rangka merubah perilaku masyarakat di LAZISNU Kota Yogyakarta belum bisa dikatakan berhasil, mengingat dengan telah dilaksanakan sosialisasi oleh amil zakat hanya beberapa yang tertarik menunaikan zakat di LAZISNU Kota Yogyakarta.
- 3) Fatimah, T. S. (2022). Dengan judul penelitian “*Pengaruh Sosialisasi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Kabupaten Kuningan*” hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

b Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan

Pada penelitian ini hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

kepercayaan muzakki di Enrekang. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi transparansi laporan dan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang terhadap *muzakki* maka semakin tinggi pula kepercayaan *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat pada BAZNAS. Hasil penelitian ini sesuai dengan saran dengan penelitian;

- 1) Halimah Assa'diyah dan Sigit Purnomo (2019) yang meneliti "Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat?" di penelitian yang diuraikan jika sebuah Faktor Transparansi hasil pengujian *SmartPLS*, didapat nilai signifikansi variabel Transparansi sebesar  $0,47 < \text{alpha } 0,05$ . Dengan demikian variabel Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kepercayaan *muzakki*.
- 2) Ardini, Y., & Asrori, A. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. Hasil penelitian menunjukkan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada Organisasi Pengelola Zakat.
- 3) Penelitian INAYAH, N. (2022) dengan judul "Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Dan Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" diolah menggunakan IBM SPSS 22, dengan hasil penelitian transparansi berpengaruh positif dan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis olahan data SPSS 25, periset mendapatkan kesimpulan yang dapat diambil dari, sosialisasi dan transparansi ialah variabel sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan sebab nilai  $t$  hitung = 3,437 dimana lebih besar dari  $t$  tabel = 0,6806 nilai dan signifikansinya sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, Untuk variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan sebab nilai signifikansinya sebesar 0,009 ataupun lebih kecil dari 0,05
2. Nilai  $F$  sebesar 5.955 dimana nilai ini lebih besar dari  $F$  tabel = 3,24 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,006 dimana jauh lebih kecil dari 0,05 hingga bisa dikatakan bahwa maka model regresi ini bisa dipakai untuk variabel kepercayaan muzakki di kabupaten Enrekang. Dengan kata lain variabel Sosialisasi, dan Transparansi secara sama-sama ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepercayaan. Nilai  $R$  Square sebesar 0,388 hal ini berarti kemampuan variabel Pengelolaan, Sosialisasi, dan Transparansi dalam menjelaskan kepercayaan sebesar 38,8% sementara sisanya ( $100\% - 38,8\% = 61,2\%$ ) jadi sebanyak 61,2% itu di pengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Peneliti memiliki kesadaran masih ada beberapa kekurangan yang dapat dilakukan penyempurnaan dari peneliti lain. Maka dari itu, peneliti melakukan pengajuan saran-saran, diantaranya adalah:

1. Ditujukan kepada pemerintah khususnya tokoh masyarakat Kabupaten Enrekang agar bisa memberikan pemahaman tentang zakat kepada masyarakat luas serta mengenalkan BAZNAS secara detail supaya mampu melakukan pengembangan kepada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Enrekang. Dan untuk BAZNAS Enrekang agar lebih luas lagi menjangkau serta meningkatkan program pengumpulan muzakki seperti memperbanyak dan memperluas sosialisasi, publikasi, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi supaya pengelolaan serta penyaluran zakat di Kabupaten Enrekang semakin efektif, efisien serta signifikan.
2. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan supaya bisa lebih memperluas sampel dan menjangkau zona riset yang lain, menggunakan variabel lain serta ilustrasi yang lebih banyak, supaya riset yang dihasilkan sanggup menginterpretasikan hasil riset secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliasari, R., & Sasmita, D. (2021). Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian Kopi. *Al-Ginaa: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 114-127.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Ananda, D., & Anwar, A. Z. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada NU Care-LAZISNU Cabang Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 61-72.
- Ardini, Y., & Asrori, A. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133-149.
- Ashari, H. M. *Pengaruh Pengelolaan, Sosialisasi Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Opz Kabupaten Tangerang* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat?. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1, April), 81-100.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (2018). Toward a stewardship theory of management. In *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II* (pp. 473-500). Routledge.
- Dogarawa, A. B. (2009). Poverty alleviaton through Zakah and Waqf institutions: a case for the Muslim Ummah in Ghana. *Available at SSRN 1622122*.
- Ernanda, D., & Sugiyono, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10).
- Fitriani, R., & Sugiyono, S. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(2).
- Fatimah, T. S. (2022). *Pengaruh Sosialisasi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Kabupaten Kuningan* (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hafsah, S. F. (2021). *Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Dalam Mengeluarkan Dana Zakat Pada Lazismu Kota Medan* (Doctoral dissertation).
- Hamsiska, Putri, D. (2020). *Pengaruh Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional di Tembilahan Kota* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan)

- Iek, Mesak. (2014). Kajian Tingkat Partisipasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Otonomi Khusus Papua Berdasarkan Tipologi Wilayah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1(1), 564673.
- Istikhomah, D., & Asrori, A. (2019). Pengaruh literasi terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95-109.
- INAYAH, N. (2022). Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Dan Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Di Kota Manna Kabupaten.
- Juli, S. N., Tahir, M. M., & Hamrun, H. (2016). Transparansi Tata Kelola Keuangan Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Enrekang. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(2), 146-155.
- Julita, E., & Abdullah, S. (2020). *Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Junjuna, M. I. (2020). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan igcg terhadap tingkat kepercayaan muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112-125.
- Kahf, M. (1999). The performance of the institution of zakah in theory and practice. International Conference on Islamic Economics Towards the 21st Century, 1-40.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Miskin, K. M. (2018). *Jurnal Humaniora*. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1-9. <https://pdfs.semanticscholar.org/ff63/b3b230888a9c2583e2b2e36892bbe2023a7d.pdf>
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550-561.
- Nasir, M. S., & Sudirman, M. Pengelolaan Zakat di Kabupaten Enrekang
- Prasetyo, D. T., & Manongga, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi dan Norma Subjektif terhadap Keputusan Investasi Saham. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 09-15.
- Pulungan, N. M., & Imsar, I. (2022). Analisis Kepercayaan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Serdang Bedagai. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2645-2654.
- Puspita, T., & Ghozali, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).



- Qardhawi, Yusuf. 2007. Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al Qur'an dan Hadist. Alih Bahasa Salman Harun Dkk. Cet. 10. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Riyaldi, M. H., & Yusra, M. (2020). Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i1.14072>
- Santoso, I. R. (2019). Strategy for Optimizing Zakat Digitalization in Alleviation Poverty in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Ikonomika*, 4(1), 35–52. <https://doi.org/10.24042/febi.v4i1.3942>
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kelima belas, Alfabeta, Bandung
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Sujaweni, V. W. (2014). Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta.
- Sya'adi, N. (2018). *Kontribusi Sosialisasi Lazis NU Kota Yogyakarta terhadap Perilaku Muzakki dalam Menunaikan Zakat* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Tang, J., & Zhang, Y. (2011). Trends of Rabbit Hair Industry in 2011. *Advanced Materials Research*, 332, 142-145.
- Torgler, B., & Valev, N. T. (2006). Public Attitudes toward Corruption and Tax Evasion: Investigating the role of gender over time.
- Wahyudin, U. (2018). Sosialisasi Zakat untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 1(1), 17–20.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian

### A. Identitas Responden

Petunjuk : Bapak/Ibu/Saudara/I mengisi informasi terkait identitas yang diperlukan secara jujur dan tepat pada setiap pertanyaan yang sesuai.

**1. Nama** :

**2. Domisili** :

**3. Jenis Kelamin** :

a. Pria b. Wanita

**4. Umur :**

a. 18 - 20 c. 26 - 30

b. 20 – 25 d. 31 – 50

**5. Pekerjaan :**

a. Pegawai negeri

c. Wiraswasta

e. Pegawai swasta

b. Petani

d. Mahasiswa

f. Pengusaha

**6. Pendidikan terakhir :**

a. SD c. SMA

e. S1

g. S3

b. SMP

d. D3

f. S2

h. Lain-lain

**7. Penghasilan per bulan :**

a. < 1.000.000

**8. Membayar zakat di :**

a) BAZNAS (Kab. Enrekang)

b) Lain-lain

### B. Pertanyaan Penelitian

Petunjuk Pengisian: Silahkan jawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman pribadi anda dengan meng-klik pada kolom yang disediakan sesuai dengan penilaian anda. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu:

**SKS** = **Sangat Tidak Setuju**

**KS** = **Kurang Setuju**

**N** = **Netral**

**S** = **Setuju**

**SS** = **Sangat Setuju**

### 1. Variabel Sosialisasi

No	Pertanyaan	SKS	KS	N	S	SS
1	Adanya sosialisasi dari BAZNAS Enrekang melalui tokoh yang dikenal masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai zakat					
2	Adanya media sosial sehingga keberadaan BAZNAS Enrekang lebih mudah dan cepat di ketahui oleh masyarakat					
3	BAZNAS Enrekang melakukan sosialisasi dengan melakukan aktivitas, seperti mendatangi setiap rumah/masjid dan membuat acara kegiatan sosialisasi secara resmi di sekolah dan lain-lain					
4	Sosialisasi zakat menambah kesadaran masyarakat dalam membayar zakat sesuai ketentuan yang ditetapkan syariat Islam					
5	Layanan zakat dan unit pengumpul zakat tersebar di berbagai wilayah memudahkan masyarakat untuk berzakat					
6	Masyarakat berkeinginan untuk membayar zakat karena mendapat pemahaman dari sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Enrekang					

### 2. Variabel Transparansi

No	Pertanyaan	SKS	KS	N	S	SS
1	Keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban dari BAZNAS Enrekang untuk menyampaikan perkembangan pengelolaan zakat					
2	BAZNAS Enrekang berkunjung ke setiap kecamatan dalam bentuk rapat dan membahas pendayagunaan zakat untuk muallaf, orang miskin, bantuan pendidikan, bedah rumah dan lain-lain					
3	BAZNAS Enrekang memberikan akses yang mudah kepada <i>muzakki</i> yang dalam membayar zakat					

4	BAZNAS Enrekang melakukan tindakan pendokumentasian kegiatannya melalui sosial media contohnya; kegiatan penyaluran zakat kepada masyarakat, dan lain-lain					
5	BAZNAS Enrekang memberi kemudahan akses kepada masyarakat yang ingin mengetahui informasi contohnya akses pengelolaan zakat diantaranya melalui melalui surat yang biasa di pasang di papan pengumuman, di masjid dan akses secara online					
6	BAZNAS Enrekang memiliki media sosial seperti facebook, instagram, dan website yang berisi kegiatan pengelolaan dana zakat					

### 3. Variabel Kepercayaan

No	Pertanyaan	SKS	KS	N	S	SS
1	BAZNAS Enrekang amanah terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat yang dititipkan oleh Masyarakat					
2	BAZNAS Enrekang memiliki sikap yang jujur untuk membagikan semua informasi atau berita kepada masyarakat					
3	BAZNAS Kabupaten Enrekang bisa melakukan pertanggungjawaban secara kinerjanya kepada Allah dan kepada Masyarakat					
4	BAZNAS Kabupaten Enrekang telah dipercaya oleh masyarakat					
5	BAZNAS Enrekang memiliki moral yang baik dan dapat bertanggung jawab kepada hukum dunia serta hukum Allah					
6	Manajemen zakat BAZNAS Enrekang memastikan bahwa tindakan sesuai dengan prinsip dan nilai dalam syariat Islam					
7	Amil zakat BAZNAS Enrekang memiliki pengetahuan yang baik dan memadai terkait zakat					

## Lampiran 2 Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kode	Umur	Kode	Pekerjaan	Kode	Pendidikan Terakhir	Kode
1	Muhammad Aqil AS	L	1	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
2	Muhammad iqram	L	1	31-50	4	Mahasiswa	3	S1	5
3	Arni	P	2	31-50	4	Petani	2	SD	1
4	Hamsina	P	2	31-50	4	Petani	2	SD	1
5	Nuzul	L	1	26-30	3	Mahasiswa	3	D3	4
6	Rudiansyah	L	1	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
7	Lisa	P	2	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
8	Irpan	L	1	26-30	3	Petani	2	D3	4
9	Fikar	L	1	18-19	1	Mahasiswa	3	S1	5
10	Harun Syamsul	L	1	20-25	3	Mahasiswa	3	S1	5
11	Derman	L	1	26-30	2	Mahasiswa	3	S2	6
12	Asmaul Husna	P	2	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
13	Fajrin	L	1	18-20	2	Mahasiswa	3	SMA	5
14	Sindi Yani	P	2	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
15	Lisna Azzahra	P	2	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
16	Azriana	P	2	20-25	2	Pegawai Negeri	2	S1	5
17	Rasna	P	2	26-30	3	Wiraswasta	2	D3	4
18	Aida	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
19	Lusiana	P	2	26-30	3	Mahasiswa	3	S1	5
20	Ipul	L	1	26-30	3	Petani	2	SMP	2
21	Wawan	L	1	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
22	Lara Shaty	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
23	Sahril	L	1	31-50	4	Petani	2	SD	1
24	Lia	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
25	Jihan	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5

26	Hairul	L	1	18-19	1	Mahasiswa	3	SMA	3
27	Siti Fatimah	P	2	18-19	1	Mahasiswa	3	SMA	3
28	Alfiasha	L	1	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
29	Wahdah	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S2	6
30	Yusril	L	1	31-50	4	Pegawai Negri	2	S1	5
31	Asni Andriani Putri	P	2	18-19	1	Mahasiswa	3	SMA	3
32	Fuji Hikmah Azka	P	2	20-25	1	Mahasiswa	3	D3	4
33	Nurul Latifa Maulani	P	2	31-50	4	Pegawai Negri	2	D3	4
34	Yuyu Shanti	P	2	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
35	Angga Dwi Andhana	L	1	20-25	1	Mahasiswa	3	S1	5
36	Dwi Ardian	L	1	20-25	2	Mahasiswa	3	S1	5
37	Lisma	L	1	31-50	4	Petani	3	SMP	2
38	Hasrul	L	1	18-20	1	Wiraswasta	3	SMA	3
39	Arman	L	1	20-25	2	Petani	2	SMP	2
40	Jaris	L	1	20-25	2	Petani	2	SMA	3

### Lampiran 3 Tabulasi Data

#### Sosialisasi (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	JUMLAH
5	4	4	4	2	4	23
2	2	2	1	2	4	13
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	3	4	3	23
4	2	3	3	3	4	19
3	4	4	4	3	3	21
2	5	3	3	3	3	19
3	3	4	3	3	3	19
4	4	3	5	4	3	23
4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	3	23
2	3	3	3	3	2	16
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	23
3	4	3	4	2	4	20
4	4	4	4	4	4	24
4	3	2	4	4	3	20
4	4	4	2	4	4	22
4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	2	4	22
3	4	4	3	4	3	21
1	1	1	3	2	2	10
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	3	3	20
3	4	4	4	4	4	23
4	3	4	3	4	4	22



X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	JUMLAH
3	3	2	3	3	2	16
2	3	3	4	3	4	19
3	4	4	4	4	4	23
4	3	3	4	4	3	21
4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	3	3	3	21
4	3	3	4	4	4	22
4	4	3	3	4	3	21
3	3	3	3	3	3	18
5	1	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	4	21
4	4	3	4	4	4	23

### Transparansi (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	JUMLAH
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	2	2	4	3	20
4	4	4	3	3	3	3	24
4	3	4	4	3	3	4	25
2	5	3	4	3	4	4	25
4	4	3	3	4	3	3	24
5	4	3	3	3	3	3	24
3	3	3	4	3	3	3	22
4	4	4	4	3	4	4	27
4	3	3	3	4	4	4	25
4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	5	4	29

3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	3	4	3	24
2	4	2	3	2	2	3	18
4	4	4	4	4	3	4	27
3	3	3	3	3	5	2	22
4	3	4	3	4	5	5	28
4	3	4	4	4	4	5	28
4	4	4	4	4	4	5	29
3	3	3	3	4	3	5	24
1	1	1	4	1	3	1	12
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	4	4	4	2	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	4	4	3	3	25
3	2	3	3	3	3	2	19
3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	4	4	4	4	4	29
3	4	3	3	4	2	3	22
5	4	4	4	3	3	4	27
4	3	4	4	4	5	4	28
4	3	3	3	3	3	3	22
4	4	4	3	4	5	3	27
4	3	3	3	3	3	3	22
3	3	3	3	3	4	3	22
4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	4	3	4	4	26
4	4	3	4	3	4	5	27

**Kepercayaan (Y)**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	JUMLAH
1	4	4	4	4	4	4	25
3	3	4	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	2	3	20
3	4	4	3	3	3	4	24
3	3	3	2	3	3	3	20
3	3	2	3	3	3	3	20
3	3	4	3	4	3	2	22
4	3	4	4	3	4	4	26
4	4	4	3	2	3	3	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	2	4	4	4	4	4	26
3	3	3	3	3	2	3	20
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	4	22
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	3	3	3	3	22

4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	3	4	3	4	25
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	3	3	3	3	24
4	4	4	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	3	22
4	4	4	4	4	3	3	26
4	3	3	3	3	3	3	22
3	3	3	3	4	3	3	22
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	4	4	4	4	26
4	4	3	4	4	3	4	26

## Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian

### UJI VALIDITAS X1

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.192	.410**	.286	.397*	.326*	.670**
	Sig. (2-tailed)		.236	.009	.073	.011	.040	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.192	1	.632**	.402*	.379*	.258	.725**
	Sig. (2-tailed)	.236		.000	.010	.016	.107	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.410**	.632**	1	.243	.345*	.420**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.130	.029	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.286	.402*	.243	1	.327*	.224	.613**
	Sig. (2-tailed)	.073	.010	.130		.040	.164	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.397*	.379*	.345*	.327*	1	.189	.655**
	Sig. (2-tailed)	.011	.016	.029	.040		.243	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	.326*	.258	.420**	.224	.189	1	.575**
	Sig. (2-tailed)	.040	.107	.007	.164	.243		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Total_X1	Pearson Correlation	.670**	.725**	.764**	.613**	.655**	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS X2

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.425**	.710**	.160	.598**	.230	.503**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.323	.000	.153	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.425**	1	.500**	.230	.425**	.143	.515**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.006		.001	.153	.006	.380	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.710**	.500**	1	.418**	.683**	.468**	.608**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.007	.000	.002	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.160	.230	.418**	1	.275	.242	.331*	.477**
	Sig. (2-tailed)	.323	.153	.007		.086	.133	.037	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.598**	.425**	.683**	.275	1	.372*	.543**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.086		.018	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	.230	.143	.468**	.242	.372*	1	.314*	.562**
	Sig. (2-tailed)	.153	.380	.002	.133	.018		.049	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.7	Pearson Correlation	.503**	.515**	.608**	.331*	.543**	.314*	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.037	.000	.049		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_X2	Pearson Correlation	.741**	.641**	.871**	.477**	.774**	.562**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS Y

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.286	.300	.331*	.138	.277	.184	.511**
	Sig. (2-tailed)		.074	.060	.037	.395	.084	.256	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	.286	1	.543**	.375*	.332*	.360*	.375*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.074		.000	.017	.036	.022	.017	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	.300	.543**	1	.593**	.373*	.589**	.339*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000		.000	.018	.000	.032	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	.331*	.375*	.593**	1	.709**	.783**	.667**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.037	.017	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson Correlation	.138	.332*	.373*	.709**	1	.674**	.542**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.395	.036	.018	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson Correlation	.277	.360*	.589**	.783**	.674**	1	.705**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.084	.022	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.7	Pearson Correlation	.184	.375*	.339*	.667**	.542**	.705**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.256	.017	.032	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	.511**	.639**	.730**	.873**	.735**	.861**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**UJI REABILITAS X1****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	4

**UJI REABILITAS X2****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	7

**UJI REABILITAS Y****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	7

**UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73460129
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.092
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

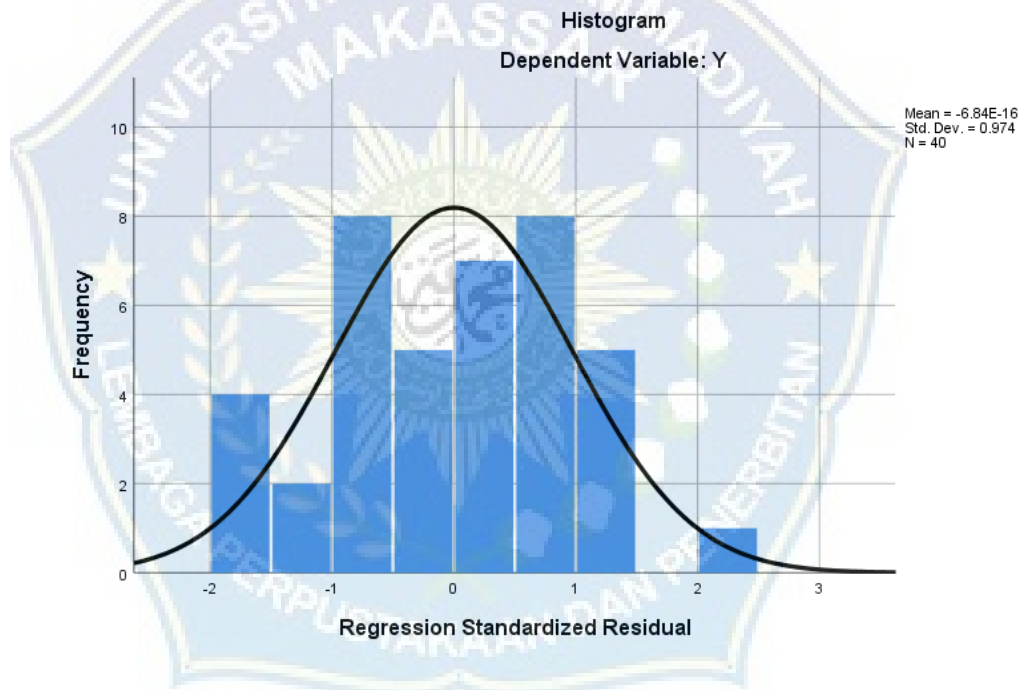
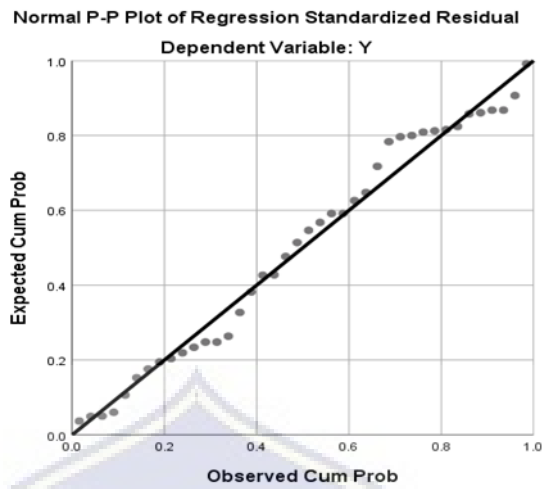
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





**UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.971	2.950		7.109	.000		
	X1	.700	.204	.737	3.437	.001	.445	2.248
	X2	.441	.159	-.593	-2.767	.009	.445	2.248

a. Dependent Variable: Y

**UJI HETEROSKEDASTISITAS****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.963	1.621		3.679	.001
	X1	.026	.122	.053	.210	.835
	X2	172	.102	.424	1.689	.100

a. Dependent Variable: ABS

**UJI REGRESI LINIER BERGANDA****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearit
		B	Std. Error	d			y
1	(Constant)	20.971	2.950		7.109	.000	
	X1	.700	.204	.737	3.437	.001	.445
	X2	.441	.159	.593	2.767	.009	.445

**Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	20.971	2.950		7.109	.000
	X1	.700	.204	.737	3.437	.001
	X2	.441	.159	.593	2.767	.009

a. Dependent Variable: Y

**UJI F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.085	2	39.542	5.955	.006 <sup>b</sup>
	Residual	245.690	37	6.640		
	Total	324.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Uji Koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.388	3.33287

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 73.16/850/DPMPTSP/ENR/IP/IV/2024**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**MUH ANDRI**

Nomor Induk Mahasiswa : **105741102720**  
 Program Studi : **EKONOMI ISLAM**  
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA**  
 Alamat Peneliti : **DUSUN KATANGKA DESA LANGDA KEC.  
 BUNTU BATU**  
 Lokasi Penelitian : **KANTOR BAZNAS KABUPATEN ENREKANG**  
 Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**" PENGARUH SOSIALISASI DAN TRANSPARANSI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI  
 DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS ENREKANG "**

Lamanya Penelitian : **2024-04-16 s/d 2024-05-16**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
**16/04/2024 12:42:19**  
**KEPALA DINAS,**



**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST.,MT**  
 Pangkat: Pembina Tk.I  
 NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

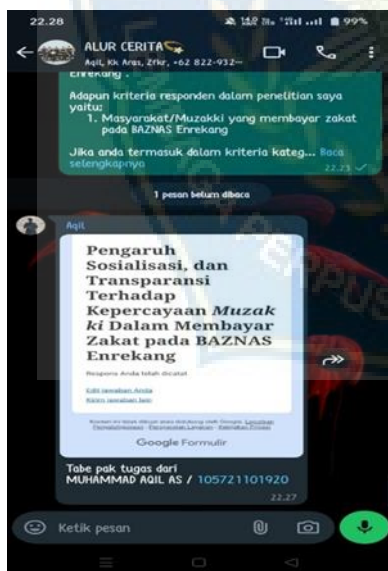
## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



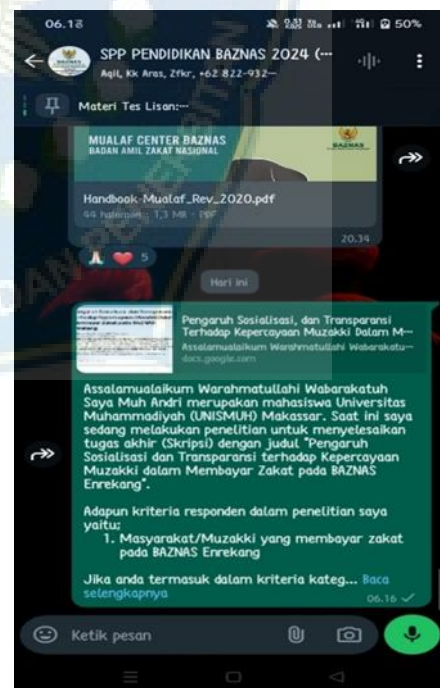
(Foto pengiriman surat izin peneliti pada staff BAZNAS Enrekang)



(Proses Penyebaran questioner di Wagrup BAZNAS)



(Foto balasan responden yang telah mengisi link secara online)



(Proses penyebaran questioner secara online)

## Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

*Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh Andri  
Nim : 105741102720  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 27 Juli 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshahri, S.Hum., M.I.P.  
NBM 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

# BAB I Muh Andri 105741102720

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2024 07:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422975380

File name: pharaprhas\_e\_BAB\_I.docx (40.92K)

Word count: 1721

Character count: 11202

# BAB I Muh Andri 105741102720

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://journal.lppmpelitabangsa.id">journal.lppmpelitabangsa.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="http://jurnal.umpar.ac.id">jurnal.umpar.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%





# BAB II Muh Andri 105741102720

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2024 07:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422975529

File name: pharaphrase\_BAB\_II.docx (86.68K)

Word count: 8144

Character count: 54269

## BAB II Muh Andri 105741102720

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



# BAB III Muh Andri

105741102720

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2024 07:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422975707

File name: pharaphase\_BAB\_III.docx (41,81K)

Word count: 1849

Character count: 12055

AB III Muh Andri 105741102720

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

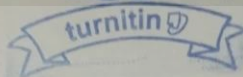
INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- |   |                                                                                        |    |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | repository.umpalopo.ac.id<br>Internet Source                                           | 4% |
| 2 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur<br>Student Paper | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha<br>Student Paper                           | 2% |
| 4 | repository.unpas.ac.id<br>Internet Source                                              | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB IV Muh Andri

105741102720

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2024 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422976054

File name: pharaprhase\_BAB\_IV.docx (36.9K)

Word count: 1538

Character count: 9621

### BAB IV Muh Andri 105741102720

#### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.olahdataspss.com">www.olahdataspss.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  On  
Exclude bibliography  On



# BAB V Muh Andri

105741102720

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jul-2024 07:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2422976183

File name: pharaphrase\_V.docx (32.78K)

Word count: 265

Character count: 1726

BAB V Muh Andri 105741102720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 123dok.com  
Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





## BIOGRAFI PENULIS



Muh Andri. Lahir di Katangka pada tanggal 23 November 2001 dari pasangan suami istri Bapak Hasrul dan Ibu Lisma. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Desa Langda Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 80 Liang Bai lulus tahun 2013, SMP Negeri 2 Baraka lulus tahun 2016, SMk Negeri 4 Enrekang lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.